

**RESPON PENGGUNA BAHASA GAUL : MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
DI ERA *DIGITAL NATIVE*
(Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

M. RIZKY RAMADHAN

NIM. 190401106

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**RESPON PENGGUNA BAHASA GAUL: MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
DI ERA *DIGITAL NATIVE***

(STUDI PADA SISWA MAN 3 RUKOH BANDA ACEH)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dahwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

M.RIZKY RAMADHAN

NIM.190401106

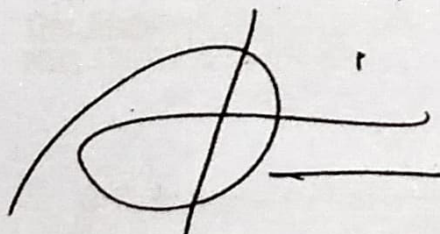
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

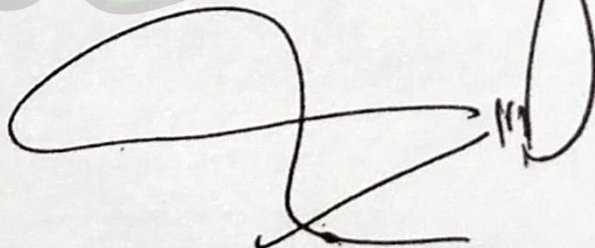
AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ridwan Muhammad Hasan., M. Th., Ph.D
NIP : 197104132005011002



Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M.A
NIP : 197309212000032004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

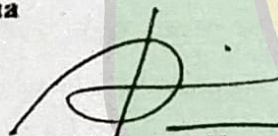
Diajukan oleh:
M. RIZKY RAMADHAN
NIM. 190401036

Pada Hari/Tanggal

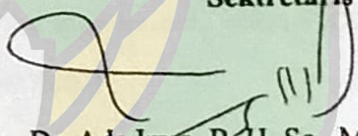
Selasa, 19 Desember 2023

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

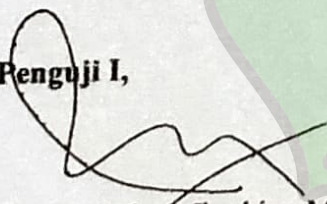
Ketua


Ridwan Muhammad Hasan Lc., M. Th., Ph. D
NIP. 197104132005011002

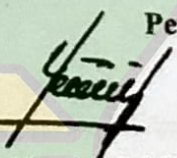
Sekretaris


Dr. Ade Irma, B. H. Sc., MA
NIP. 197309212000032004

Penguji I,

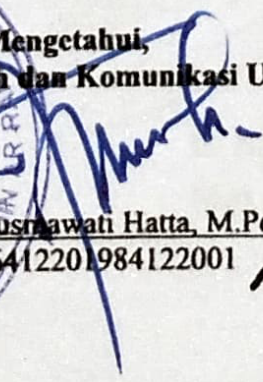

Dra. Muhsinah Ibrahim. M. Ag.
NIP. 19631231993031035

Penguji II,


Drs. Yusri, M. LIS
NIP. 196712041994031004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rizky Ramadhan
NIM : 190401106
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "Respon Pengguna Bahasa Gaul : Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh)". ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya

جامعة الرانير
A R - R A N I R

Banda aceh, 01 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

M. Rizky Ramadhan

NIM.190401106

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul "**Respon Pengguna Bahasa Gaul : Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh)**" ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayah tercinta, M. YUSUF AR dan Ibu tercinta SITI ZIBAIDAH yang telah mendampingi saya dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Rektor UIN Bnada Aceh, Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
4. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom., Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag., Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Bapak Ridwan Muhammad Hasan., M. Th., Ph.D., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ade Irma, B. H. SC., M.A., selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Terkhusus kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin dan selalu berusaha menjadi lebih baik lagi setiap harinya. Teruslah berjuang, dan memberikan kebaikan kepada sekitar serta lebih giat dan menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menghadapi suatu proses.

10. Terima kasih kepada ke enam kakak kandung saya Mardiana, Sabaryah, Zuraida, Siti Hajar, Jannaturrahmi, dan Ainul Muthaharah yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu.
11. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada sahabat komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UIN AR-RANIRY dan DPD GenBI Aceh Periode 2021/2022 dan periode 2022/2023 yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan Teuku Muhammad Dhava Akbar, Latifanny Yulanar, Yosa Yasmina, Lara Maghfirah, Nabila Andari Harisma, S.E dan Sulthan Ferrel At-Taris Dwitya. Saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani saya dalam penulisan skripsi sekaligus menjadi pendengar yang baik, dan yang telah memberi motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1.
14. Kepada sahabat KPM DRI LIMA (V). Putri Aprilia nanda, Rahmad Rifai, ahyal Karim Amran, Muhammad Fadhil, Taufiq Arba'a, Khaira Ummah, Renita Zuhra, Yuriza Ulfani, dan teman-teman lainnya, yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.

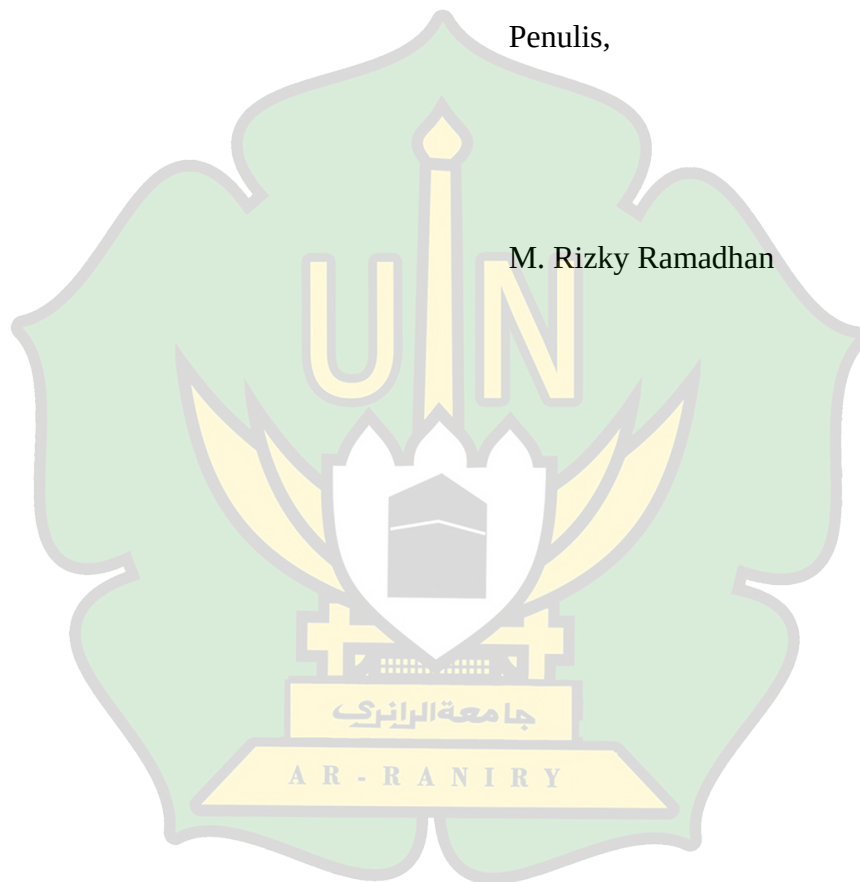
Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh

karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Penulis,

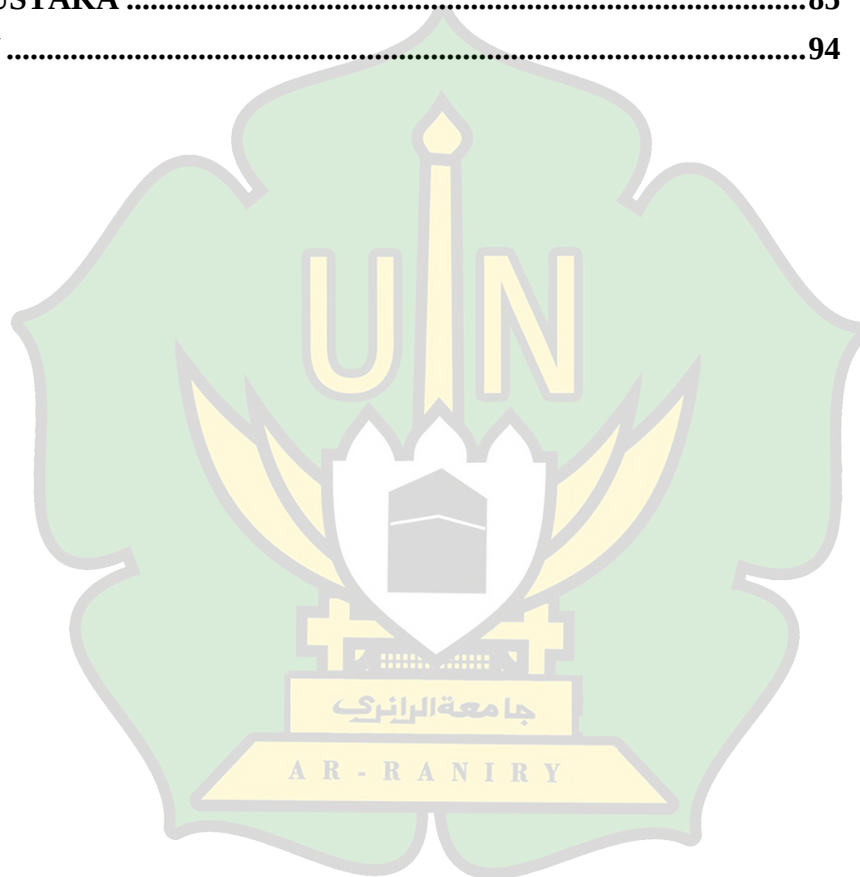
M. Rizky Ramadhan



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBAR KESASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu	12
B. Hakikat Bahasa	15
C. Ruang Lingkup Respon	25
D. Media Sosial	30
E. Aplikasi <i>TikTok</i>	36
F. Digital Native	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Setting Penelitian	48
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	49
D. Kehadiran Peneliti	56
E. Pengumpulan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Profil Sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh	57
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi Informan.....	57
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh.....	67
Table 4.2 Daftar Nama-Nama Staff Kariwan Tata Usaha MAN 3 Rukoh Banda Aceh.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 model teori stimulus respon (S-O-R).....	32
---	----



ABSTRAK

Nama : M. Rizky Ramadhan
NIM : 190401106
Judul Skripsi : Respon Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sebagai media berkomunikasi bahasa menjadi sarana penting dalam kelancaran proses penyampaian dan penerimaan pesan. Di era perkembangan teknologi komunikasi, bahasa turut mengalami perkembangan yang menyebabkan lahirnya berbagai variasi bahasa, salah satunya bahasa gaul. Variasi bahasa gaul yang berkembang sesuai kemajuan teknologi membuat bahasa gaul memiliki sifat yang dinamis yang cepat mengalami perubahan dan pergeseran makna. Oleh sebab itu, ini akan menjadi sebuah fenomena komunikasi pada siswa khususnya remaja di era *digital native*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa menggunakan bahasa gaul sebagai media komunikasi dan mengetahui respon penggunaan bahasa gaul dari perspektif komunikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan proses penumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh terhadap penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* maupun kehidupan sehari-hari di era perkembangan teknologi yang begitu pesat (*digital native*), mereka lebih aktif menggunakan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* pada fitur komentar yang disediakan dan memiliki dampak pada pola komunikasi sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang membuat siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh, seperti bahasa gaul mampu dengan mudah meng-*influence* komunikan khususnya remaja, dapat membangun keakraban, sebagai media aktualisasi dan eksistensi diri. Sementara respon komunikan terhadap bahasa gaul, fleksibilitas yang rendah, membuat tidak nyaman (risih), dan mengganggu pola komunikasi. Saran dari peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut: agar tetap pada koridor etika komunikasi dengan memperhatikan norma agama, maupun norma sosial. Kemudian, penting bagi komunikan untuk selektif dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman dengan melihat komunikan, pada karakter, umur, penutur aktif dan lainnya.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, *TikTok* dan *Digital Native*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara definisi bahasa merupakan simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan perasaan individu satu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa menggunakan Bahasa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, melalui Bahasa pula manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman dan meningkatkan kemampuan intelektualitas¹. Namun, secara hakikat Bahasa merupakan sebuah alat untuk menyampaikan sebuah pesan baik secara tulisan maupun lisan dalam menyampaikan pesan. Menurut Chaer Bahasa mampu mengungkapkan sebuah keinginan, gagasan, keinginan, emosi, dan kehendak, dari individu ke individu yang lain².

Dalam kajian Bahasa, terdapat Bahasa gaul yang dapat diartikan sebagai sebuah variasi Bahasa yang memiliki sifat sementara yang berupa memperpanjang atau memperpendek kata, mencampurkan huruf capital dan kecil yang membentuk suatu kata atau kalimat. Penggunaan variasi Bahasa ini, atau yang lebih dikenal dengan Bahasa gaul sering kali digunakan oleh anak remaja seumuran atau setingkat SMP, SMA, bahkan

¹Wiriyadi, Anjaswati Setyaningrum, Ratna Puri Handayani, and Nur Siti Amanah. "Istilah-Istilah Bahasa Gaul Anak Muda Di Sosmed." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 2. 2018.Hal 16.

²Aziza, Sonya Nur. "Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme)." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Vol. 3.Hal 444.

banyak digunakan juga oleh mahasiswa perguruan tinggi yang secara langsung penggunaan variasi Bahasa tersebut seolah kejadian biasa yang lumrah digunakan³.

Menurut Kridalaksana variasi Bahasa sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur Bahasa, variasi Bahasa memiliki beberapa faktor-faktor penggunaan seperti jenis kelamin, umur, status sosial dan juga situasi. Variasi Bahasa tersebut dianggap sebuah fenomena yang sistematis karena merupakan sebuah interaksi antara Bahasa dan faktor sosial⁴. Penggunaan Bahasa gaul dalam pergaulan, variasi model ini maupun kombinasi huruf dan angka untuk memperlihatkan bahwa penggunaan Bahasa telah mengikuti perkembangan dalam berkomunikasi atau yang biasa disebut “gaol” penggunaan *code mixing* dengan mencampurkan huruf dan angka atau mencampur Bahasa asing dan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi menjelaskan bahwa pelaku komunikasi adalah orang yang mengikuti perkembangan zaman, multilingual dan menunjukkan mereka mampu menggunakan sumber daya Bahasa (*resources*) untuk menciptakan humor⁵.

Di era Globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut setiap individu untuk dapat menguasai teknologi. Dalam berkomunikasi penggunaan sosial media sebagai sarana komunikasi yang berbasis teknologi dapat diakses melalui telepon seluler dan kemudian muncul dalam sebutan telepon cerdas (*smartphone*). Dengan hadirnya *smartphone* fasilitas yang dihadirkanpun semakin beragam mulai dari SMS,

³ Nurjihan, Nadia, Skripsi “*Bentuk Bahasa Gaul Pada Status Komen Di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019*”. Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2019. Hal.1.

⁴ Istiqomah, Dina S., dan Via Nugraha. "Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol.1, No.5, 2018, Hal.66.

⁵ Junus, Fierenziana Getruida. "Variasi bahasa dalam sosial media: Sebuah konstruksi identitas." *Proceeding ICLCS*, Vol 1, No. 3, 2016. Hal.370.

MMS, email, browsing dan fasilitas-fasilitas dalam sosial media⁶. Sementara itu dengan masifnya perkembangan sosial media menjadikan masyarakat semakin mudah terhubung, saling berfikir dan berinteraksi satu sama lain, hal menjadikan terbentuknya masyarakat yang paham dan familiar dengan dunia digital atau disebut era *Digital Native*⁷.

Terkadang kemajuan teknologi dengan segala kemudahan dan kecanggihan yang di tawarkan termasuk kemudahan dalam berkomunikasi, banyak dari masyarakat khususnya kalangan remaja menggunakan bahasa gaul pada sosial media, tanpa memperdulikan efek yang akan ditimbulkan. Menurut Beta Puspa sari dalam penelitiannya disebutkan, dampak atau efek yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa gaul, dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang dimaksud didalamnya, penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaanya dalam berkomunikasi dengan satu individu dengan individu lainnya, terlebih dalam kegiatan yang formal.⁸

Berbagai cara komunikasi yang sangat beragam, khususnya yang digunakan dalam sosial media seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twiter*, *Instagram* dan *TikTok*. Hal tersebut membuat revolusi cara orang menyampaikan dan menerima pesan, dimana kita mengenalnya dengan komunikasi virtual, khususnya internet benar-benar mengubah komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan media secara total. Orang-orang lebih

⁶ Ahmad Setiadi. "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vo.16, No.2 2016.Hal.17

⁷Supratman, Lucy Pujasari."Penggunaan media sosial oleh Digital Native". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.15, No.1 2018.Hal.47

⁸ Sari, Beta Puspa. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol.10, No.24, 2015, Hal.175

terlibat dalam berkomunikasi dengan perangkat mereka dari pada dengan satu sama lain di sekitar mereka dari pada diruang publik.⁸

Sosial media Whatsapp atau yang lebih dikenal dengan WA merupakan sebuah aplikasi untuk mengirimkan pesan dengan menggunakan roaming data internet untuk dapat mengirim pesan. Terdapat beberapa fitur dalam aplikasi Whatsapp sendiri diantaranya fitur mengirimkan fitur pesan teks, gambar, video, pesan suara, menelepon, dan video call serta fitur story untuk membagi kegikan kegiatan sehari-hari⁹.

Sosial media *TikTok* merupakan aplikasi sosial media video, media sosial ini memungkinkan pengguna berekspresi dengan membuat, mengedit, berbagai video atau gambar dengan berdurasi pendek dengan berikan hiburan dan informasi. Dengan menggunakan *TikTok* pengguna juga dapat memperoleh informasi dan hiburan yang sedang tren dari seluruh dunia dengan melalui dunia halaman *fyp* (*For your page*), begitu juga dengan aplikasi sosial media lain yang menggunakan fitur-fitur yang hampir mirip¹⁰.

Aplikasi *TikTok* yang berperan sebagai jaringan sosial media dan *platform* video dan musik itu diluncurkan pada bulan September 16 oleh Zang Yiming. Di Indonesia sendiri aplikasi *TikTok* diluncurkan pada bulan Mei 2017. Aplikasi ini terbilang sangat sukses, suksesnya aplikasi ini dibuktikan oleh Firma Intelejen sebuah aplikasi sensor tower yang menjelaskan bahwa jumlah instal *TikTok* lebih tinggi dari pada *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan *Snapchat* yang jauh lebih dulu lahir. Empat aplikasi tersebut mampu

⁹ Fibria, dkk, Skripsi, *Penggunaan Bahasa Gaul Di Sosial Media*, Kediri, 2022, Hal.18

¹⁰ Ryan, Dicky, dan Zulfah. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru." *Journal on Education*, Vol.3, No.2 2021.Hal.196.

¹¹ Febriana, Wahyu, Skripsi "Pengaruh video *TikTok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan". Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.Hal.20

dilampaui oleh aplikasi *TikTok* dalam unduhan harian pada tanggal 29 september 2018 dimana 29,7% unduhan berdatangan pada aplikasi tersebut. Sampai 30 september 2020 pangsa pasar aplikasi tersebut terus menunjukkan peningkatan mencapai 42,4%. Pengunduh aplikasi *TikTok* di AS juga meningkat 237% disbanding bulan oktober 2017¹¹.

Ragam Bahasa dalam sosial media merupakan bahasa yang tidak baku (informal). Penggunaan bahasa sedemikian rupa mempunyai tujuan agar pembicaraan lebih komunikatif, santai, dan akrab. Pembicaraan yang dilakukan dalam sosial media biasanya merupakan kegiatan sehari-hari (*daily activity*) dan obrolan ringan lain yang mengarah kepada komentar terhadap konten yang terdapat pada sosial media. Sehingga akan lebih mudah dan komunikatif ketika menggunakan ragam bahasa informal dari pada menggunakan ragam bahasa formal¹². Dari penjelasan diatas terkait penggunaan ragam bahasa di sosial media *Facebook*, *Whatsapp* dan *TikTok*, dapat disimpulkan semuanya merupakan *platform* komunikasi antar teman, keluarga dan lingkungan sosial yang lebih besar. Tetapi penelitian ini akan lebih melihat dan hanya fokus pada aplikasi sosial media *TikTok*. Karena penggunaan aplikasi sosial media *TikTok* merupakan aplikasi yang sedang tren ditengah masyarakat dengan penggunaan yang lebih simple dan juga dinamis, dengan hal tersebut *TikTok* sendiri lebih banyak digunakan.

¹² Pratama, Sandi, dan Muchlis. "Pengaruh aplikasi tik tok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa universitas islam negeri (uin) sunan ampel surabaya tahun 2020." *INCARE, International Journal of Educational Resources*, Vol.1, No.2, 2020. Hal.104..

¹³ Prayudi, Satria, dan Wahidah Nasution. "Ragam bahasa dalam media sosial twitter." *Jurnal Metamorfosa*, Vol.8, No.2, 2020 Hal.3

Berikut adalah contoh bahasa gaul yang biasa digunakan oleh pengguna sosial media *TikTok*:

- a. “Bukan gitu ygy” (bukan begitu ya teman-teman). Dimana “ygy” sendiri merupakan singkatan “ya guys ya”.
- b. “anjayyy keren banget” (anjing, keren sekali). anjay sendiri merupakan kata lain dari “anjing”. Dimana fenomena perubahankata tersebut dianggap bahasa yang santai dan lebih sopan untuk digunakan.
- c. “*literally* bukan gitu *bestie*” (sebenarnya bukan begitu sahabat ku). Fenomena *mixing* bahasa atau mencampurkan Bahasa Indonesia dan bahasa inggris.

Beberapa contoh ini, nantinya akan dianalisis bentuk dan bagaimana Respon penerima pada pengguna bahasa gaul pada sosial media *TikTok*.

Pakar bahasa dan komunikasi penggunaan bahasa gaul sering dianggap ancaman untuk Bahasa Indonesia. Namun, beberapa berpendapat pernggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari dapat diterima. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa gaul dianggap mampu membangun suasana agar tidak canggung, kaku, dan santai¹⁴. Penggunaan bahasa gaul pada sosial media juga berdampak dan memberikan efek keberbagai lapisan masyarakat tidak hanya pada kota-kota besar saja bahkan hingga pedesaan, juga kepada lapisan usia sebagai cara berkomunikasi yang kemudian memberikan efek yang berbeda-beda. Atas dasar inilah peneliti terinspirasi mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian, sehingga peneliti mengangkat judul “**Respon**

¹⁴ Fibria, *Skripsi*, Penggunaan Bahasa Gaul Di Sosial Media, Kediri, 2022, Hal.18.

Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh menggunakan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* ?
2. Bagaimana respon komunikasi terhadap pesan bahasa gaul yang digunakan oleh siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui penggunaan dan faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul di sosial media *TikTok* pada siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh
2. Untuk mengetahui respon komunikasi dalam menerima pesan pada pengguna bahasa gaul pada siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas khasanah penelitian komunikasi, khususnya penelitian komunikasi mengenai, Respon Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh), serta menjadi referensi tambahan untuk

mahasiswa, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK UIN Ar-Raniry.

2. Manfaat Teoritis

Agar peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan menambah wawasan peneliti mengenai Respon Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh).

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para pembaca mengenai Respon Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh). Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kajian penggunaan bahasa gaul.

E. Definisi Konsep

Untuk memahami maksud atau penelitian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjabaran dari istilah terkait judul dan pengertian ini, Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Media Sosial

Sosial media merupakan sebuah media online, dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi , berbagi, dan menciptakan konten berupa

Blog, Forum dan dunia virtual. Dalam penggunaan sosial media, Jejaring Sosial dan Wiki merupakan yang paling umum digunakan oleh masyarakat diberbagai belahan dunia. Pendapat lainnya mengatakan bahwa sosial media adalah media online yang memudahkan interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang dapat mengubah proses penyampain dan penerimaan pesan menjadi sebuah dialog interaktif.¹⁵

Perkebembangan sosial media sebagai sebagai media komunikasi lambat laun mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dewasa ini isu perkembangan bahasa sebagai media komunikasi turut memberikan perubahan kurang baik terhadap tatanan bahasa baku yang ditentukan. Orang-orang yang gemar bermedia sosial tentu sudah fasih dengan penggunaan kosa kata baru ataupun singkatan kata yang tidak baku atau standar yang sering digunakan saat berinteraksi melalui melaui sosial media seperti *gw* (saya dalam dialek Betawi) atau *Btw* “*By the way*” dalam bahasa inggris yang berarti ngomong-ngomong.¹⁶

2. Bahasa Gaul

Menurut Atlas bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan untuk berteman dan membangun sahabat dengan masyarakat. Bahasa gaul sendiri merupakan bentuk ragam bahasa yang sering digunakan oleh penutur remaja

¹⁵ Rafiq,” Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat” *Global Komunika*, Vol.1, No.1 2022 Hal.19

¹⁶ <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/09/pemakaian-bahasa-dalam-media-sosial> diakses pada 22 Februari 2023

untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Perkembangan teknologi turut membuat lingkup pengguna bahasa gaul menjadi lebih luas.¹⁷

3. Digital Native

Era Generasi *digital native* atau juga dikenal dengan sebutan “*Born Digital*” adalah mereka yang lahir atau yang hidup dalam keadaan dimana lingkungannya sudah serba komputerisasi dan komunikasi elektronik atau *digital*, yang ditandai dengan teknologi yang saat ini tersedia dan digunakan seperti, *smartphone*, jaringan Wi-Fi, dan sosial media. Dalam termologi demografi, mereka yang hidup Di era *digital native* biasanya mencakup generasi millenium atau sering disebut dengan “Generasi Y” yaitu mereka yang hidup dimasa pergantian abad-21, sedangkan generasi berikutnya hingga saat ini disebut “Generasi Z”.¹⁸

Perkembangan teknologi yang begitu pesat khususnya dalam bidang komunikasi turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa. Bahasa gaul yang kerap digunakan sehari-hari dapat berubah dengan sangat cepat sesuai dengan *trending* atau lebih dikenal dengan kata viral yang dipengaruhi oleh para *influencer*, inilah yang menjadikan bahasa gaul menjadi dinamis, hal ini yang dapat mempengaruhi respon penggunanya yang berimbas pada keefektivitasan dalam menyampaikan maupun menerima pesan.

¹⁷ Noni Angraini Sirait, dkk. Kosakata Gaul Remaja Di Metro Plaza Mall Kota Pematang Siantar (Kajian Sociolinguistik), *Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019, Hal.6

¹⁸ Jody Santoso, Skripsi, *Digitasi Local Content Dalam Menghadapi Era Digital Native Di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 2018, Hal.6

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membagi atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab dua membahas tentang kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan konseptual, dan landasan teori, pada bab dua ini mengandung pengertian dan pembahasan dari bahasa gaul, media sosial *TikTok*, dan era *digital native*.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup didalamnya gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul skripsi. Bab lima memuat tentang beberapa kesimpulan dan pembahasan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sertasaran dalam penulisan skripsi. Sedangkan tata cara penulisan skripsi ini berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada latar belakang masalah dalam pembahasan BAB I sudah dijelaskan bahwa siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang merupakan masyarakat yang hidup di era *digital native* sangat dengan teknologi komunikasi seperti sosial media *TikTok* dan juga kerap menggunakan bahasa gaul baik dalam virtual maupun secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan salah satu sifat bahasa gaul yang dinamis banyak dari siswa MAN 3 Rukoh yang memberikan respon yang berbeda-beda. Untuk melanjutkan pembahasan bab sebelumnya, bab ini akan membahas tentang penelitian-pelelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan tema yang dibahas, kemudian landasan konseptual sosiolinguistik yaitu bahasa gaul, media sosial *TikTok*, dan *digital native*, kemudian akan memuat landasan teori yang digunakan dalam pembahasan ini.

A. Kajian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitaian terkait dengan penggunaan bahasa gaul pada media sosial media terdapat beberapa peneliti yang terlebih dahulu telah mengkaji hal serupa yaitu:

1. Penelitian oleh Nurjihan Nadia pada tahun 2018 dengan judul “*Bentuk Bahasa Gaul Pada Status Komen Di Sosial Media Twitter*” . penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa gaul pada status komen dengan media penelitian pada sosial media Twitter dengan subjek penelitian adalah remaja Kpop pada akun Twitter mereka. Dengan metode dengan metode atau Teknik pengumpulan data

deskriptif kualitatif metode dokumentasi (*Screenshots*) dan metode menganalisis dan telaah.

2. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu karya Nurjihan Nadia dengan penulis, antara lain terdapat pada objek penelitian yang hanya menjelaskan terkait bentuk bahasa gaul pada status komen sosial media Twitter, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada melihat bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna bahasa gaul pada sosial media *TikTok* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Penelitian oleh Maudya Ayu Lestari pada tahun 2022 dengan Judul “*Pengguna Bahasa Gaul di Sosial Media Sosial Instagram dan TikTok*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam tataran fonologi, morfologi, dan smantik yang terdapat dalam sosial media *Instagram* dan *TikTok*, dimana data diperoleh dari pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik obsevasi yang digunakan pada penelitian Ini berupa dengan dokumentasi foto status, *caption*, dan komentar yang terdapat dalam sosial media *Instagram* dan *TikTok*. Dari penelitian ini ditemukan terdapat 47 bahasa gaul dalam tataran fonologi, terdapat 18 bahasa dalam tataran morfologi, dan terdapat 17 bahasa gaul dalam tataran semantik.
4. Penelitian oleh Wiwi Dwi Jayanti pada tahun 2020 dengan judul “*Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Sosial Remaja (Studi Deskriptif di SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak Banten)*”. Penelitian ini bertujuan melihat alasan yang melatar belakangi para remaja menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sosial dan jenis

bahasa gaul yang digunakan oleh remaja dengan objek penelitian siswa SMA Daarul At-Tauqiyah Lebak Banten.

Dari penelitian ini ditemukan melalui Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwasanya remaja pada SMA Daarul At-Tauqiyah Lebak Banten alasan mereka menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sosial karena bahasa gaul dianggap bahasa unik dan seru, sehingga dapat menambah percaya diri.

5. Penelitian oleh Aay Rizki Amelia tahun 2017 dengan judul *“Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial Facebook Dan Kaitannya Dengan Karangan Narasi Narasi Siswa Kelas XII SMA Yapink Tanbun Selatan Bekasi”*. Pada penelitian mengkaji terkait penggunaan bahasa gaul dalam sosial media *Facebook* yang digunakan oleh siswa Yapink Tahun ajaran 2017/2018 dengan menganalisa data dari *Facebook*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini Teknik observasi dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 atau 57,14% siswa kelas XII mampu menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia dengan tidak terpengaruh oleh penggunaan bahasa gaul.

Penelitian ini ditulis dengan mengacu pada penelitian terdahulu , Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana terdapat fokus penelitian yang sama yaitu penggunaan bahasa gaul pada sosial media. Namun, terdapat juga perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain, subjek penelitian, Metode dan tujuan penelitian.

B. Hakikat Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam menjalankan komunikasi. Selain itu bahasa juga merupakan sebuah budaya yang perlu untuk diwarisi serta dilestarikan sebagai sebuah kekayaan. Menurut Keraf, bahasa merupakan alat komunikasi antara sesama masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk proses penyampaian dan penerimaan pesan oleh masyarakat penggunanya. Sebuah bahasa yang baik dikembangkan berdasarkan seperangkat aturan yang paraturan yang dipatuhi oleh pemakai sebuah bahasa. Dimana, bahasa sendiri berfungsi menjadi sarana komunikasi, sarana integrasi dan adaptasi.

Para ahli turut mendefinisikan pengertian bahasa, antara lain Bill Adams, menurutnya bahasa merupakan sebuah sistem pengembangan psikologi seorang individu dalam sebuah konteks subjektifitas. Wittganstein dirinya juga mendefinisikan bahasa sebagai bentuk pemikiran yang dapat untuk dipahami yang berhubungan dengan realitas serta memiliki bentuk dan struktur yang dapat dipahami atau logis. Plato juga menyebutkan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sebuah pernyataan perasaan dengan perantara onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang menggambarkan dari sebuah pemikiran dalam arus udara lewat mulut.¹⁹

¹⁹ Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum* Cet.2, Banda Aceh : Tim Penyusun Panduan Perkuliahan, 2017, Hal.1

Sehingga, Berdasarkan pengertian bahasa menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa para ahli memiliki yang bervariasi yang beragam terhadap bahasa. Perbedaan pendapat antara para ahli menggambarkan betapa luasnya cakupan bahasa. Secara umum telah dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, dimana bahasa memiliki fungsi dan ragam yang sangat bervariasi.

2. Ragam Bahasa Gaul

Adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dipakai secara luas serta di junjung tinggi mampu menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda-beda. Menunjukkan bangsa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan yang ada. Namun, dewasa ini pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa yang sering digunakan anak remaja atau lebih dikenal dengan bahasa gaul, bahkan tidak jarang orang yang berpendidikan menggunakan ragam bahasa ini, baik secara lisan maupun tulisan yang dianggap membuat penggunaan bahasa menjadi tidak benar.²⁰

Pada mulanya perkembangan bahasa *slank* atau bahasa gaul didunia berawal dari sebuah komunitas atau kelompok sosial tertentu yang berada pada kelompok sosial golongan bawah. Hingga kemudian pada masyarakat digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Struktur dalam bahasa prokem, *slank* atau gaul tidak jauh memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia secara formal, pada dasarnya ragam bahasa gaul juga memiliki ciri

²⁰ Nina Nurhasanah, Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah*, Vol.11, No.1, 2014, Hal. 16

husus, singkat, kreatif dan lincah. Dalam beberapa kasus dalam kosakata yang digunakan cenderung memiliki format yang lebih pendek dengan kata awal yang berbentuk kalimat atau kata yang panjang dengan melalui proses morfologi.²¹

Penggunaan bahasa gaul terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan bertambahnya kreatifitas remaja. Remaja yang *notabene* yang labil dan masih belum memiliki emosional yang stabil, yang masih mencari jati diri yang selalu mempunyai variasi dan berbeda.

Sebagai salah satu jenis ragam variasi bahasa, ragam variasi bahasa gaul memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan ragam variasi bahasa lain. Bahasa gaul memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Ragam bahasa bahasa yang tidak resmi
- b. Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara yang baru atau arti yang berbeda
- c. Berupa kosakata yang ditemukan oleh anak muda atau kelompok sosial tertentu dan sangat cepat berubah
- d. Dapat berwujud pemendekan kata seperti singkatan dan akronim
- e. Dapat diterima sebagai kata populer akan tetapi akan segera hilang dari pemakaian
- f. Merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang ajar
- g. Berupa kalimat atau kata yang tak lazim dalam bahasa Indonesia

²¹ Aditiawarman. *Variasi Bahasa Masyarakat*. Padang: Tonggak Tuo, Hal. 407.

- h. Mempunyai bentuk yang khas yang telah melalui macam-macam proses pembentukan.
- i. Berdasarkan proses pembentukannya, ada kemiripan bunyi atau kata-kata aslinya (pelesetan).²²

Dari penjelasan ragam bahasa dan ciri yang menjadikan perbedaan dengan bahasa Indonesia secara baku maupun ragam bahasa lainnya, tidak heran banyak anak muda yang menggunakan bahasa gaul sebagai media komunikasi sehari-harinya baik secara virtual maupun secara langsung. Hal ini dikarenakan bahasa gaul dianggap mampu membuat penggunanya lebih santai dan membangun keakraban dengan lawan bicarannya.

3. Karakteristik Bahasa Gaul

Sebagai salah satu ragam variasi bahasa, bahasa gaul juga memiliki beberapa karakteristik yang membedakan ragam bahasa gaul dengan bahasa lainnya baik-baik dari segi bentuk perubahan, makna, fungsi dan pola pembentukannya. Berdasarkan hasil penelitian dalam sebuah jurnal, terdapat beberapa bentuk karakteristik bahasa gaul sebagai berikut :

a. Bentuk Pola Tidak Beraturan

Setiap bahasa selalu terdapat ragam baku dan ragam non-baku, salah satu ciri ragam baku adalah adanya kaidah yang pasti yang tidak dapat dilanggar dalam pengaplikasiannya. Berbeda dengan ragam non-baku yang relatif longgar, hal ini dikarenakan banyak orang yang tidak ingin terikat dengan berbagai aturan,

²² Nurul Wijasih, *Skripsi*, Penggunaan Kata Gaul Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes, Semarang, 2016, Hal.18

sehingga banyak orang yang menciptakan sebuah kreasi atas dasar menciptakan kebebasan dalam berkomunikasi. Contohnya sebagai berikut :

Santai	>	santuy
Anjing	>	anjir
Nongkrong	>	Nongki
Ucap	>	Cuap

Secara alamiah bahasa dari setiap negara tidak ada satupun yang bersifat tetap. Bahasa selalu tampil dengan ragam-ragam atau variasinya yang baru. Dimana, ragam tersebut dapat terbentuk oleh terbentuk oleh beberapa faktor, salah satunya perbedaan kelompok tutur.²³

b. Bentuk Akronim

Akronim merupakan bentuk penggabungan dua suku kata, sehingga dapat memungkinkan dapat dilafalkan seperti sebuah kata yang wajar. Bagian-bagian yang dapat digabungkan tidak hanya bagian suku kata pertama dengan suku kata pertama dengan suku kata pertama dengan suku kata ke dua dan seterusnya. Hal ini yang menyebabkan akronim sebagai satuan ekspresi yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan satuan ekspresi lainnya. Contoh bentuk akronim sebagai berikut:

Gaji Buta	>	Gabut
Jalur Pribadi	>	Japri

²³ Sandi Irawan, Nyoman Sudika dkk, Karakteristik Bahasa Gaul Remaja Sebagai Kreativitas Bahasa Indonesia Pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram, *Jurnal Basrindo*, Vol.1, No.2, 2020, Hal.206

Gerak Cepat	>	Gercep
Mantap Betul	>	Mantul

c. Pemendekan Kata

Selain pola-pola akronim ada banyak karakteristik yang digunakan oleh anak muda dalam menggunakan bahasa gaul salah satunya pemendekan kata.

Contoh pemendekan kata :

Cantik	>	Cans
Halusinasi	>	Halu
<i>Brother</i>	>	Bro
<i>Sister</i>	>	Sis
Typografi	>	<i>Typo</i>
Ssantai	>	Sans

Berdasarkan pada beberapa contoh pemendekan kata penggunaan bahasa gaul pada remaja khususnya millennial. Hal tersebut dikarenakan pemendekan dianggap lebih efisien dengan bentuknya yang dinamis.

d. Pembalikan Kata

Karakteristik lainnya ada pembalikan kata, pola ini tidak sebanyak seperti pola-pola yang telah disebutkan diatas. Kehadiran bahasa gaul dengan pola dibalik seperti kata ajakan dan bahasa asing yang dibalikkan seperti :

Yuk	>	Kuy
Bisa	>	Sabi

Slow > woles

Berdasarkan pemaparan terkait dengan karakteristik atau pola bahasa gaul diatas, penggunaan bahasa gaul juga ditentukan oleh beberapa konteks seperti, penggunaan bahasa dalam percakapan yang santai, merespon persetujuan antara komunikator dan komunikan, dan merespon hal-hal yang tidak disukai terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang akan berpengaruh pada efektivitas tersampainya pesan.²⁴

Di era digitalisasi seperti saat ini, peran sosial media sangat besar membuat relasi dan interaksi penggunaanya khususnya remaja menjadi sangat luas. Sosial media bisa membuah siapapun dan kapanpun dapat melakukan interaksi tanpa harus sering mengenal, inilah yang membuat bahasa gaul banyak digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maaupun dalam dunia virtual.

4. Fungsi Bahasa Gaul

Menurut Rahmayati dalam skripsi karya Lega Kurniasari bahasa gaul memiliki fungsi, seperti mendekatkan atau mengakrabkan, merahasiakan sesuatu, menyindir, mencairkan suasana, menciptakan suasana humor, dan menyampaikan perasaan. Sebagai salah satu variasi bahasa yang terus mengalami perkembangan, khususnya pada kalangan remaja, bahasa saul juga memiliki fungsinya tersendiri dalam sebuah proses komunikasi atau interaksi sosial. Ada beberapa fungsi dasar bahasa gaul, yaitu :

²⁴ Daroe Iswati Ningsih, fauzan, dkk, Ekspresi Remaja Millenial Melaui Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media, *Jurnal KEMBARA : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.7, No.2, 2021, Hal.476

a. Ekspresi dan kedekatan hubungan

Penggunaan bahasa gaul dapat menjalin keakraban antara individu dengan individu lainnya, antar kelompok, lainnya sebagai pengguna ragam bahasa tersebut. Hal tersebut dikarenakan bahasa gaul sangat menekankan pada hubungan orang yang menggunakannya.

b. Ekspresi solidaritas kelompok

Dalam penggunaannya, bahasa gaul merupakan sebuah media untuk menyampaikan ungkapan yang memiliki ketertarikan antar anggota untuk mendekatkan hubungan dan menumbuhkan kesetiakawanan.

c. Kebutuhan dalam mengalihkan topik pada pembicaraan

Sebagai salah satu variasi bahasa, kerap kali pengguna bahasa gaul dapat dengan mudah mengalihkan isu atau sebuah topik pembahasan yang dianggap terlalu kaku atau membosankan.

d. Membangun rasa humor

Dikarenakan penggunaan bahasa gaul terkadang tidak dimengerti oleh sebagian orang, maka sering kali penggunaan bahasa gaul ini digunakan untuk melakukan suatu percakapan yang lucu.

e. Menunjukkan identitas kelompok

Sebagai variasi bahasa yang terbentuk dan dikembangkan oleh kelompok, bahasa ini juga memiliki fungsi sebagai identitas dari suatu kelompok berbeda dengan kelompok lainnya.

f. Kesenangan dan keakraban

Agar memperoleh keakraban dan kesenangan pada suatu komunitas atau kelompok . berdasarka penciptaannya bahasa bagul memiliki fungsi tertentu dalam sebuah kelompok dimana penggunaannya juga bertujuan antara lain seperti menjaga kerahasiaan komunitas, membuat orang lain bingung hingga terkesan, sebagai menjaga identitas dan solidaritas kelompok, dapat menjadi sarana kebencian terhadap sebuah budaya yang dominan dalam sebuah komunitas, dan sebagai kontra budaya dan sarana dalam pertahanan.²⁵

Dari berbagai uraian fungsi dari penggunaan bahasa gaul sangat sesuai dengan sifat dan karakteristik dari anak muda dengan didukung perkembangan teknologi pada bidang komunikasi yang sangat memungkinkan anak muda di era *digital native* membangun komunikasi dengan siapapun dan kapanpun, sehingga perlu menghilangkan kekakuan dengan gaya bicara yang humoris yang bertujuan membangun keakraban dan kesenangan.

5. Sociolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari kata "*socio*" dan "*linguistic*". Dimana, *socio* memiliki arti sama dengan kata sosial yaitu memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Sedangkan *linguistic* merupakan ilmu yang meneliti dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa. Oleh karena itu, sosiolinguistik merupakan kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Berdasarkan pengertian sebelumnya,

²⁵ Lega Kurnia Sari, *Skripsi*, Bahasa Gaul Melalui Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, 2022, Hal.20

sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek bahasa dalam kemasyarakatan., khususnya perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor kemasyarakatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa, tetapi juga mempelajari terkait aspek-aspek bahasa yang digunakan oleh lingkungan masyarakat.²⁶

Sosiolinguistik cenderung memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik yang digunakan dalam sebuah kelompok sosial berusaha mengorelasikan variabel tersebut dengan unit-unit demografis tradisional pada ilmu-ilmu sosial, seperti umur, jenis kelamin, kelas sosial-ekonomi, pengelompokan regional, status dan lain-lain. Bahkan juga membahas korelasi antar bentuk-bentuk linguistik dan fungsi-fungsi sosial dalam berinteraksi intra kelompok atau tingkat *micro* nya, serta korelasi antara pemilihan bahasa dan fungsi sosial dalam skala besar atau pada tingkat *micronya* pula.

Sosiolinguistik menyoroti seluruh masalah yang berhubungan dengan sebuah organisasi dalam perilaku bahasa, juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakainya. Dalam sosiolinguistik terdapat kemungkinan orang memulai dari masalah yang kemudian dikaitkan dengan bahasa, tetapi juga berlaku sebaliknya, dimulai dari bahasa kemudian dikaitkan dengan gejala-gejala sosial.²⁷

Sehingga dari penjelasan diatas sosiolinguistik sangat berkaitan dengan dengan adanya beragam bahasa, salah satunya ragam bahasa gaul atau bahasa *slank*. Dimana,

²⁶ Sartika, *Skripsi*, Penggunaan Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi Selatan (studi Kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang), Makassar, 2017, Hal.6

²⁷ *Ibid*...Hal.9

penuturnya bagian dari sebuah kelompok atau masyarakat yang menjadi fenomena dalam kajian bahasa. Sociolinguistik juga melihat dampak yang terjadi dari penggunaan ragam bahasa gaul baik dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan.

C. Ruang Lingkup Respon

Pembahasan respon dan ruang lingkupnya sangat beragam tergantung pada konteksnya, dalam konteks komunikasi ruang lingkup respon merujuk pada bagaimana cara individu merespon pesan atau komunikasi yang diterima. Ini mencakup ekspresi verbal dan non-verbal, tanggapan terhadap pertanyaan, komentar atau pendapat orang lain, dan bagaimana seorang individu mengartikan dan memahami pesan yang disampaikan kepada mereka. Ruang lingkup respon komunikasi sangat luas dan mencakup pada berbagai aspek seperti kejelasan, kesopanan, keempathiannya, dan keefektifitasan komunikasi.

1. Pengertian Respon

Repon berasal dari kata *Response* yang berarti jawaban, tanggapan atau balasan (*Reactive*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa repon memiliki arti tanggapan, jawaban, atau reaksi terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.²⁸ Sedangkan menurut Ahmad Subandi respon merupakan istilah dari umpan balik (*Feed Back*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar berjalan dengan baik atau tidaknya sebuah komunikasi.²⁹

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017, Hal. 170

²⁹ Esti Nurhayati, *Skripsi*, Respon Remaja Islam Masjid Fatullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Cinta Tapi Beda, Jakarta, 2014, Hal.13

Oleh karenanya respon adalah berupa taggapan atau jawaban yang bersifat langsung terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Respon merupakan timbal balik dari apa yang di komunikasikan terhadap meraka yang terlibat dalam proses tansfer pesan dan respon akan muncul pada penerima pesan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa respon terbentuk oleh sebuah rangsangan atau pemberian aksi pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan tersebut.³⁰ Beberapa pengertian respon menurut para ahli yang dikutip dalam skripsi Yenli Febrianti, menurut Yudrik Yahya respon adalah sebuah usaha *Trial and Error*, atau usaha yang penuh akan perhitungan, perencanaan, atau menghentikan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Budyatna, respon adalah reaksi objektif dari individu terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya dengan menggunakan alat yang disebut efektor. Serta menurut Slameto, respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.³¹

Secara umum tanggapan atau respon, adalah bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati, selama tanggapan itu berada berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual. Oleh karena itu respon dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan dengan keterampilan dan informasi seorang mengenai suatu peristiwa. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

³⁰ *Ibid*, Hal.14

³¹ Yenli Bebriyanti, *Skripsi*, Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media, Bengkulu, 2020, Hal.10

- b. Afektif, respon yang berhubungan dengan sikap, minat, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Behavioral, respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi Tindakan atau kebiasaan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa respon adalah reaksi melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang terdapat dalam diri seorang individu yang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Sehingga, secara umum dapat disimpulkan respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan dan respon yang terbagi atas tiga klasifikasi yaitu, kognitif, afektif, dan behavioral.³²

2. Faktor Terbentuknya Respon

Menurut Bimo Walgito dalam skripsi karya Hani Sabrina Muntaz Aziz, terdapat dua faktor yang menyebabkan terbentuknya respon oleh individu :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Dimana, manusia terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani, maka seseorang memberikan tanggapan atau respon terhadap stimulus yang akan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Apabila dua unsur yang terdapat dalam diri individu tersebut terganggu, maka akan melahirkan respon atau berbeda responnya antara individu dengan individu lainnya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh faktor diluar individu tersebut, dalam hal ini dapat dikatakan lingkungan. Faktor ini biasanya dikenal

³² *Ibid...* Hal.13

dengan faktor stimulus. Faktor ini sangat berhubungan dengan sesuatu yang diamati yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut akan sampai pada indera yang menggunakannya.

Jadi, indera yang dimiliki oleh setiap orang dapat melakukan pengamatan terhadap sebuah peristiwa, kemudian akan terstimulus dalam pikiran yang akan menciptakan bayangan dalam ingatan setelah terjadinya pengamatan yang ditimbulkan kembali sebagai jawaban atau tanggapan. Oleh karena itu manusia dapat mengingat Kembali apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.³³

3. Teori Stimulus-Respon (S-O-R)

Teori Stimulus respon merupakan sebuah teori yang tidak terlepas dari proses komunikasi, karena respon ialah timbal balik “*Feed back*” dari apa yang berkomunikasi terhadap orang-orang yang terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan. Dimana komunikasi itu sendiri menampilkan jalinan utuh dan signifikan, sehingga proses komunikasi akan berjalan secara efektif dan efisien, apabila unsur-unsur didalamnya memiliki keberaturan.

Teori stimulus respon atau juga dikenal dengan teori S-O-R atau *Stimulus-Organism-Respon* beranggapan bahwa setiap respon dapat mengalami perubahan karena menerima rangsangan atau daya Tarik yang disebut stimulus dari subjek yang diterima oleh objek. Kuat atau lemahnya rangsangan akan menentukan mutu kualitas responden (reaksi, tanggapan, balasan) dari objek penerima stimulus.

³³ Hani Sabrina Muntaz Aziz, *Skripsi*, Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakaian difakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, Hal.19

Pada dasarnya teori ini mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu, dimana teori ini memiliki tiga elemen utama, yakni Pesan (*stimulus*), Penerima (*receiver*), dan efek (*respon*). Teori ini menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi pada pihak pertama yaitu *receiver* sebagai akibat dari komunikasi, dampak atau pengaruh yang terjadi pada pihak penerima, pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari *stimulus* tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh tergantung pada isi dan cara penyajian stimulus.³⁴**Gambar 2.1. Lihat Pada Lampiran.**

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa Onong Uchjana menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu Perhatian, Pengertian dan Penerimaan. Sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan mungkin dapat diterima atau ditolak. Sebuah komunikasi akan berlangsung jika komunikan menaruh perhatian, setelah itu komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelola dan menerima pesan, maka terjadilah perubahan sikap atau respon.

Pengaruh proses eksternal ini yang menentukan komunikan mau atau tidak memberikan respon sesuai dengan stimulus atau rangsangan yang telah diterimanya. Stimulus yang dimaksud bisa berupa kata-kata verbal dari kepada komunikator kepada komunikan.³⁵ Dalam hal ini sebuah fenomena merupakan stimulus yang akan menentukan reaksi atau respon pada sebuah komunikasi yang berlangsung, pemahaman dalam menelaah pesan dari sebuah fenomena yang diberikan komunikator sangat

³⁴ *Ibid...*Hal.17

³⁵ *Ibid...*Hal.19

berpengaruh terhadap tujuan komunikasi, apabila seorang komunikan kurang bahkan tidak mampu memahami isi pesan yang disampaikan sebuah komunikasi berpotensi gagal.

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Secara bahasa media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, penghubung, dan sarana komunikasi, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.³⁶ Dari penjelasan menurut dua sisi bahasa media sosial merupakan sarana komunikasi dan berbagi.

Menurut Boyd dalam jurnal ilmu-ilmu sosial humaniora media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang dapat memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi dan berkomunikasi, bahkan dalam kasus tertentu sosial media mampu membuat penggunanya saling berkolaborasi dan bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna. Bukan boleh editor sebagaimana diinstitusi media massa.³⁷

Menurut Darma media sosial adalah sebuah jalan untuk dapat berinteraksi di dunia maya (internet). Situs jejring sosial yang banyak digunakan khlayak umum adalah *Facebook*, *Whatsapp*, dan situs lainnya. Dari setiap situ tentunya memiliki fitur yang berbeda, tergantung dari kebutuhan penggunanya. Sedangkan menurut Anwar media

³⁶ Dwi Oktaviani, *Skripsi*, Pengaruh Sosial Media terhadap Gaya Hidup IAIN Metro, Lampung, 2018, Hal. 25

³⁷ Ike Atika Ratna Mulyani dkk, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor", Vol.2, No.2, 2018, Hal. 156

sosial adalah media interaksi cara baru dalam menyampaikan pesan dan menyebarkannya dengan lebih cepat, terjangkau, dan efektif dibandingkan dengan media pada umumnya.³⁸ Sehingga dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memudahkan dalam melakukan komunikasi melalui jaringan internet tanpa ada batasan.

Ada banyak sekali pengertian media sosial yang dapat kita lihat di internet. Namun, jika ditelaah lebih dalam, kita dapat menemukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah *platform* untuk dapat dikategorikan sebagai *platform* sosial media. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh sosial media antara lain :

a. Merupakan *Platform* Berbasis Pengguna

Sebelum era digital didominasi oleh sosial media, konten yang tersebar di sebuah situs hanya bersifat satu arah. Segala perubahan atau pembaruan tergantung pada satu pihak yang disebut *Webmaster*. Akan tetapi, saat ini konten yang tersebar di sosial media berada dalam kendali pengguna *platform* tersebut.

b. Bersifat Interaktif

Setiap *platform* media sosial yang sangat populer, interaksi menjadi sesuatu yang sangat penting. Intensitas interaksi yang terjadi dalam sebuah konten akan dibahas dalam bagian indikator penilaian sebuah keberhasilan suatu konten.

³⁸ Hikma Pertiwi, *Skripsi*, Peran Media Sosial Dalam Menghadapi Belajar Dari Rumah Masa pandemic COVID-19 Pada Siswa Kelas I SD Aisyah I Mataram Tahun 2020/2021, Mataram, 2021, Hal. 11

c. Pengguna Merupakan Pencipta Sebuah Konten

Konten yang terkandung dalam sebuah *platform* media sosial sepenuhnya berada dalam kendali genggamannya masing-masing pengguna. Hanya saja jenis konten (tulisan, gambar, video, atau audio) yang dapat dipasang pada masing-masing *platform* memang berbeda-beda.

d. Pengguna Bebas Menentukan Sendiri Pengatur Akunnya

Pilihan pengaturan akun atau laman setiap pengguna yang disediakan oleh masing-masing *platform* memberikan kebebasan kepada para pengguna untuk menyesuaikan tampilan muka hingga fitur-fitur yang ingin ditampilkan.

e. Berhantung Pada Hubungan Antar Pengguna Hingga Komunitas Yang Terbentuk

Semakin banyak hubungan yang terjalin antar pengguna sebuah *platform* media sosial, semakin besar kemungkinan interaksi yang akan terjadi,, dan semakin banyak pula komunitas-komunitas yang terbentuk dengan kesamaan minat yang dibagikan oleh masing-masing pengguna.

f. Memberikan peluang koneksi antar pengguna nyaris tanpa batas

Platform media sosial memungkinkan pengguna dapat terhubung dengan siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Bahkan tak terbatas oleh jarak dan waktu, dimana pengguna dapat terhubung dengan teman lama dan memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang dari belahan dunia yang mungkin belum pernah akan dengar dan kunjungi. Siapaun dapat terhubung dengan siapa saja selama terhubung dengan internet.

Saat ini, ada begitu banyak *platform* media sosial yang tersebar di internet. Berdasarkan karakteristik yang telah dibahas diatas.³⁹

2. Jenis-jenis Media Sosial

Sosial media saat ini memiliki jenis yang sangat beragam dan masing-masing jenis memiliki ciri khas yang sangat beragam pula. Untuk dapat membedakan berbagai jenis sosial media berikut penjelasannya.

a. *Relationship and media Sharing Network*

Jenis media sosial ini adalah salah satu fase awal sosial media diluncurkan ke publik. Biasanya dengan fitur halaman profil yang berisi foto, biodata dan informasi tambahan penggunanya. Jenis media sosial ini memudahkan pengguna untuk melakukan komunikasi dalam satu tempat (*walls*), *Timeline* atau *Private messages* (PM) dan membentuk grup (jaringan), ditambah dengan berbagai fitur berbagi informasi (*sharing*) kepada seluruh jaringan hanya dengan satu klik. Contohnya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *LinkedIn*, dan *google.Social Publishing Platform*

Yang termasuk pada jenis media sosial ini adalah *blog* dan *microblog*. Melalui jenis media sosial ini pengguna dapat menulis tulisan yang dapat dibagikan kepada antar sesama pengguna. Apabila mengkombinasikan konten teks dengan konten visual seperti gambar atau video maka disebut dengan *VLOG*. Contohnya *blog word press*, *blogger*, *twitter*, *facebook fanspage*, dan *youtube*.

³⁹ Rosa Rita Niken, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*, Cet.1, Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2018, Hal. 6

b. *Interest Based Network*

Pada jenis sosial media ini terdapat kemudahan yang mempertemukan sekumpulan orang dengan minat yang sama. Tidak peduli seberapa spesifik pun hobi yang dicari, saat ini cukup banyak komunitas yang berkembang melalui *platform* media sosial. Tentunya ada beberapa sahabat yang bergabung dalam komunitas-komunitas tertentu yang ada di media sosial. Contohnya *facebook grup*, *pinterest*, *google communities* dan lain-lain.

c. *Online Reviews and Discussion Forum*

Jenis media sosial ini sangat membantu pengguna ketika mencari sesuatu informasi yang valid. Misalnya tentang buku yang sedang menjadi *best seller* atau tempat pariwisata yang aman untuk dikunjungi. Biasanya pengguna media sosial jenis ini akan sangat banyak menemukan informasi yang dibutuhkan jenis media sosial *Online Reviews* dan mendapatkan banyak testimoni pada jenis media sosial *Discussion Forum*. Contohnya adalah *tripadvisor*, *Zomato*, *google review* dan lain-lain.⁴⁰

3. Manfaat Media Sosial

Sebagai wujud perkembangan teknologi, media sosial menawarkan berbagai kelebihan sebagai manfaat bagi para penggunanya. Secara garis besar manfaat media sosial bagi para pengguna dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara individu dan kelompok

⁴⁰ Hafizh Bestari Putra dkk, *Pemanfaatan Sosial Media Untuk Pembelajaran*, Modul.4, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, Hal.10.

a. Manfaat sosial media secara individu

Perkembangan teknologi pasti banyak menimbulkan dampak baik secara individu. Adapun manfaat sosial media bagi individu antara lain. Pertama, sebagai Media komunikasi digital, Sosial media sangat membantu pengguna berinteraksi dengan siapapun dan kapan pun melalui koneksi internet. Kedua sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Melimpahnya informasi di dunia maya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

Ketiga, sebagai Media hiburan Konten yang tersebar pada media sosial saat ini sangatlah beragam dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai media hiburan dalam kegiatan media sosial sehari-hari. Keempat, Membuka lapangan kerja. Ada banyak sekali pekerjaan yang lahir seiring dengan luasnya perkembangan media sosial. Seperti pembuatan konten, penulis artikel, afiliator, dan lain-lain. Kelima, Manfaat Media Sosial Bagi Kelompok Media komunikasi digital mirip dengan kegunaan media sosial bagi individu, dimana hampir semua organisasi memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi mereka dengan masyarakat. Keenam, Media pemasaran. Daya jangkauannya yang luas membuat media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam meningkatkan penjualan dan pemasaran secara digital⁴¹

⁴¹ Rosa Rita Niken, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*, Cet.1, Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2018, Hal.11

E. Aplikasi *TikTok*

1. Pengertian *TikTok*

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial unik dan menarik yang dapat digunakan oleh para penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek yang dianggap keren dan bisa membuat orang tertarik saat melihatnya. Aplikasi ini adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek yang didukung dengan musik, yang banyak digemari oleh banyak orang mulai orang dewasa, remaja, dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi *TikTok* sendiri adalah aplikasi yang menampilkan video pendek bagi penggunanya dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya dan aplikasi *TikTok* juga bisa para menggunakannya meniru dari para pengguna lainnya, sehingga banyak melahirkan tren-tren baru pada masyarakat atau yang disebut dengan viral. Banyak dari video-video viral yang juga dibuat oleh anak dibawah umur. Sehingga terdapat indikator media sosial media *TikTok* sebagai berikut :

- a. Adanya dampak positif dan negative dari penggunaan aplikasi *TikTok*
- b. Adanya kreativitas mereka dalam menggunakan aplikasi *TikTok*⁴²

Pengguna aplikasi *TikTok* atau yang sebut sebagai “*TikTokers*” adalah suatu individu yang melakukan kegiatan seperti membuat video unik yang bisa membuat dirinya bisa terkenal melalui *platform* aplikasi *TikTok* dengan pengikut (*followers*) yang banyak karena

⁴² Agis Dwi Prakoso, *Skripsi*, Penggunaan Aplikasi *TikTok* dan Efeknya Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Islam dikelurahan Waydadi Baru Kecamatan Suka Rame, Lampung, 2020, Hal.24

konten-konten yang buat memiliki nilai kreatifitas yang tinggi, unik dan juga menginspirasi.⁴³

Aplikasi berbasis audio visual ini berasal dari tiongkok yang merupakan besutan *ByteDance* yang kini menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh didunia. Aplikasi *TikTok* menyediakan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan musik dan dapat *lipsync*. Setidaknya terdapat beberapa manfaat dari menggunakan aplikasi *TikTok*, pertama sebagai media penangan *showcase* sebagai kreativitas pengguna yang unik, dan spesifik baik dari konten yang diciptakan baik oleh profesional maupun orang biasa. Kedua, *TikTok* sebagai media pencari bakat *talent* dan creator. Ketiga, sebagai ajang popularitas.⁴⁴

2. Perkembangan *TikTok* di Indonesia

Apliasi *TikTok* ini memperbolehkan para penggunanya untuk membuat video music pendek mereka sendiri, aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016, tang kemudia dikembangkan oleh *developer* asal tiongkok yang bernama *ByteDance*. Sepanjang tahun 2018 menjadi aplikasi yang paling banyak di unduh, yakni 45,8 juta pengunduh.

Mengutip dalam skripsi oleh Ambar Kuswati menurut Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah pengunduh aplikasi *TikTok* mengalahkan aplikasi populer sebelumnya semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Massanger*, dan *Instagram*. Mayoritas

⁴³ Armilia Malimbe dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* (*Douyin*) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosila Dan Politik Universitas Samratulangi Manado", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.1, No.1, 2021, Hal.4

⁴⁴ Dila Mayang Sari, *Skripsi*, Penggunaan Aplikasi *TikTok* Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan *TikTok* Pada Mahasiswa UIN Shulthan Thaha Saifuddin Jambi), Jambi, 2021, Hal.13

pengguna aplikasi *TikTok* di Indonesia adalah usia sekolah, anak millennial, atal lebih dikenal dengan generasi Gen Z. di Indonesia sempat terjadi kontroversi saat kehadiran aplikasi ini, melalui Kemenkominfo aplikasi ini sempat dilakukan pemantauan selama satu bulan dan pernah diblokir pada 3 juli 2018, hal ini dikarenakan banyaknya laporan keluhan dari masyarakat terkait aplikasi ini. Terhitung selama satu bulan pemantauan, laporan negatif dari masyarakat yang masuk mencapai 2.853 laporan.

Diawal kemunculan aplikasi tersebut sampai saat ini, banyak sekali konten-konten yang tidak pantas yang dapat diakses oleh anak-anak dibawah umur. Pada awal diluncurkannya aplikasi ini banyak sekali remaja-remaja tanggung yang membuat konten-konten berjoget dengan musik DJ dan lagu-lagu terkini yang menciptakan orang-orang terkenal karena pembuatan video kontennya. Banyak dari individu yang coba eksis melalui *platform* aplikasi *TikTok* sebagai sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video sekreatif dan semenarik mungkin. Oleh karenanya banyak sekali yang mengunduh aplikasi media sosial tersebut.⁴⁵

TikTok melesat menjadi aplikasi populer di Indonesia maupun dunia pada tahun 2020. Aplikasi ini menjadi aplikasi non-*gaming* yang paling banyak dicari pada juni 2020 walaupun banyak dilarang diberbagai negara. Sangking populer nya aplikasi *TikTok*, aplikasi ini mengalahkan aplikasi *conference Zoom* yang sangat marak digunakan. Laporan dari *sensor tower* mencatat *TikTok* di unduh sebanyak 87 juta kali ditahun 2020 meingkat 52,7 persen *yesr on yers* (yoy) disbanding juni 2019.

⁴⁵ Ambar Kuswati, *Skripsi*, Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap Akhlakul Qarimah Remana di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, Cilacap, 2021, Hal.17

Saat ini aplikasi media sosial dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menyebarkan informasi atau mendapatkan informasi mengetahui salah satunya melalui aplikasi *TikTok*.⁴⁶

3. Penggunaan *TikTok* Pada Siswa

Di era ke perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, banyak pengguna *platform* media sosial memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk bisa berekspresi dan berkreasi dalam membuat konten-konten yang menarik. Aplikasi *TikTok* sangat berkaitan dengan persepsi orang terhadap pembuat konten. Selain itu adanya media sosial ini juga mampu memberikan pembelajaran serta pengetahuan, seperti halnya aplikasi media sosial pada umumnya yang berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan kehidupan manusia khususnya dalam berkomunikasi.⁴⁷

Berdasarkan kenyataan yang ada aplikasi *TikTok* adalah media yang menampilkan konten-konten video yang disandehingkan dengan berbagai genre musik yang membuatnya sangat populer. Aplikasi ini dapat membuat siswa atau peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga banyak dari mereka bertingkah tidak sesuai dengan umur mereka. Sedangkan dari beberapa siswa meranggapan bahwa *TikTok* dapat merugikan mereka sebagai pengguna, salahsatunya dari segi kuota, dan waktu yang menurut mereka tidak membawa manfaat secara langsung kepada mereka.⁴⁸

⁴⁶ Valiant, Pengelolaan Media *TikTok* Sebagai Media Informasi, *Jurnal Fikom UPI YAI*, 2019. Hal.1

⁴⁷ Dewi Laila Nadiyah. "Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Aqidah akhlak di Mtsn NU Banat Kudus", *"Jurnal Al-Riwayah Kependidikan"*, Vol.13, No.2, 2021, Hal.270

⁴⁸ Valiana dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap perkembangan karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*", Vol.5, No.1, 2021, Hal.80

Dalam sebuah penelitian penggunaan aplikasi *TikTok* pada siswa adanya penggunaan *TikTok* terhadap karakteristik siswa baik dari segi positif maupun negatif, Adapun dampak tersebut sebagai berikut :

a. Segi Positif

Dari segi positif seperti kegunaannya aplikasi tiktik memiliki konten-konten yang positif apabila dimanfaatkan dengan baik. Sebagai media berbasis hiburan dan kreatifitas aplikasi ini engan mudah mendapatkan tempat di hati para penggunya. Aplikasi *TikTok* ini merupakan *platform* yang memberikan penggunanya kebebasan dalam membuat konten video yang menarik, sehingga memberikan manfaat seperti, sebagai media mengasah kreativitas yang melahirkan kreatif editing video, mengarkan siswa untuk mampu bertanggung jawab dan berani menapilkan hal-hal positif di depan umum, serta menghilangkan rasa bosan dan Lelah.

b. Segi Negatif

Aplikasi *TikTok* tidak selamanya memberikan efek positif terhadap penggunanya, bahkan menurut penelitian lebih dominan efek negatif yang di timbulkan, salah satunya perubahan pada karakter. Hal ini sering kali berdampak pada mereka yang berusia di bawah umur yang sering mencari jati diri masing-masing dan tidak heran jika sering membuat sesuatu yang dapat menjadikan mereka pusat perhatian begitu pula menjadi viral.

Bagi mereka yang mendadak populer dan seketika menjadi artis dalam seketika. Banyak dari tidak menggunakan aplikasi *TikTok* dengan secara kreatif, namun berani

tampil beda yang menarik perhatian. Sebagian bahkan hanya dengan menjual “tampang” dan sebagainya, memperlihatkan keseksian dan kebodohan dengan tujuan video mereka mendapatkan *like* atau komen. Banyak siswa yang memang dengan mudah menanggapi sesuatu yang ada di video tersebut baik itu konten yang mereka sukai maupun itu yang mereka tidak sukai, bagi mereka yang menyukai hal tersebut dengan mudah mereka dapat meniru dan mempraktekannya. Dampak yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap perkembangan karakter siswa :

- a. Mengubah sikap seseorang menjadi tidak baik, contohnya anak sering marah-marah disaat sedang membuat konten video tersebut ketika di ganggu teman atau orang sekitarnya.
- b. Membuat anak tidak jujur, contohnya ketika anak meminja uang saku padahal mereka pergunakan untuk membeli kuota internet.
- c. Membuat anak lalai akan *smartphone* sehingga anak lupa ibadah dan waktu belajar.
- d. Membuat anak tidak menghormati baik orang yang lebih dewasa atau sesama teman.
- e. Membuat anak tidak disiplin.
- f. Membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang berkonten negative

Maka dampak yang telah dipaparkan diatas bertolak belakang dengan dengan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik atau siswa yaitu berbudi pekerti, jujur disiplin, toleransi, berpikir terbuka, dan menghargai sama lain.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*...Hal.83

4. Perbedaan *TikTok* Dengan Media Sosial Lain.

Setiap aplikasi media sosial pasti menampilkan perbedaan sebagai ciri khas, *TikTok* memiliki fitur-fitur yang mendukung terjadinya komunikasi yang berbeda dengan aplikasi-aplikasi lainnya, yaitu :

a. Pengikut (*followers*)

Sistem sosial media *TikTok* adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *TikTok*. dengan demikian komunikasi antar pengguna dapat terjalin memberikan tanda suka dan dengan mengomentari video-video yang telah diunggah oleh *Influencer* lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting dimana, dimana jumlah orang yang melihat *viewers* dan tanda suka dari para mengikut sangat mempengaruhi apakah video atau konten tersebut dapat menjadi sebuah konten yang populer atau tidak.

b. Memuat konten (*Upload*)

Kegunaan utama dari aplikasi *TikTok* adalah sebagai tempat untuk mengunggah atau mengunggah dan membagikan video pendek kepada pengguna lainnya. Konten video yang akan diunggah hanya dengan menggunakan kamera pribadi oleh *influencer* itu sendiri dalam menentukan sebuah konten yang akan diangkat.

c. FYP (*For Your Page*)

Istilah FYP merupakan singkatan dari kata *For Your Page* dalam bahasa Inggris yang berarti “halaman untuk anda” yang merujuk pada kolom *for you* di beranda aplikasi *TikTok*. Saat pertama kali membuka aplikasi *TikTok* dan biasanya yang

akan masuk FYP adalah konten yang paling banyak disukai (*like*) dan paling banyak yang melihat.

d. *Countdown*

Fitur ini berfungsi untuk dapat membidik objek yang akan direkam secara otomatis dengan hitungan mundur tiga sampai sepuluh detik

e. Stiker dan filter

Guna membuat atau menghasilkan konten video yang menarik pada aplikasi ini terdapat fitur stiker dan filter. Fitur stiker merupakan fitur gambar atau desain-desain yang dapat dimasukkan dalam video sesuai dengan yang kita butuhkan, sedangkan fitur filter merupakan yang dapat memainkan *tone* atau rona objek.⁵⁰

F. Digital Native

1. Pengertian Digital Native

Menurut Prensky dalam skripsi karya Yudha Saputri, *digital native* adalah individu yang lahir setelah adopsi teknologi digital atau setelah tahun 1980-an. Istilah era *digital native* tidak mnegacu pada generasi tertentu. Sebaliknya, hal tersebut merupakan predikat yang diberikan untuk semua kategori anak-anak yang telah dewasa dengan teknologi seperti internet, komputer, dan perangkat mobile. Pengungkapan *digital native* merupakan keakraban terhadap pemahaman teknologi dari orang yang lahirnya telah familiar dengan penggunaan digital komputer, internet, serta video game.

⁵⁰ Willy Santoso, *Skripsi*, Fenomena Influencer *TikTok* Mahasiswa Fisip Unpas Dalam Membangun Konten Promosi, Bandung, 2021, Hal.27

Faktanya tidak semuanya anak yang lahir saat ini adalah *digital native* sejak awal. tetapi dapat di kategorikan sebagai *digital native* mereka yang secara regular dengan umur yang sangat muda adalah faktor yang menentukan anak tersebut masuk dalam generasi tersebut. Banyak yang mengatakan anak-anak sekarang lebih mudah untuk dekat dengan dunia digital, mereka akan cepat dan mudah untuk memahami teknologi karena kemudahan mengakses untuk melakukan Tindakan berkali-kali dalam kehidupannya.

Dengan kata lain, mereka merupakan generasi yang tumbuh dengan perkembangan media baru dengan menjalani kehidupan mereka dikelilingi dengan menggunakan alat-alat dan permainan dari era digital, seperti *e-mail*, ponsel dan pesan instan tidak dari bagian kehidupan, tapi telah menjadi menyeluruh dalam kehidupan mereka. *Digital native* telah dikondisikan oleh lingkungan teknologi, dimana mereka mengharapkan tanggapan langsung. Mereka lebih memiliki akses non-linear acak untuk informasi yaitu *hyperlink*, memiliki preferensi lebih untuk konten gambar berbasis teks.⁵¹ Terdapat karakteristik dari generasi *digital native* yang meliputi :

- a. Cenderung aktif dalam mengemukakan identitasnya pada khalayak terutama pada dunia maya.
- b. Memiliki sifat yang terbuka, blak-blakan, dan memiliki pikiran yang terbuka (*openminded*).
- c. Berusaha untuk mengontrol satu hal atau peristiwa.

⁵¹ Yudha Saputra, *Skripsi*, “ Pengaruh Gaya Hidup *Digital Native* dan sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Smartphone* Samsung di Kota Jambi, Jambi, 2021, Hal.14

Mereka yang lahir di era digital cenderung memiliki ketergantungan terhadap gawai (internet). Sehingga apa yang dikerjakan akan sangat berpengaruh terhadap karakter di era millennial. Anak-anak millennial sangat aktif dalam menggunakan media sosial seperti, *facebook*, *Twitter*, *YouTube*, dan *Instagram* maupun lainnya.⁵²



⁵² Yulia Anjarwati Pubasari dan Surya Suryanto, “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Digital Native”, *Jurnal Prosiding seminar Nasional*, 2020, Hal.39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial dengan menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis untuk dapat meneliti sebuah masalah sosial dalam suatu ruang lingkup dari latar dan cara pandang objek yang diteliti secara *holistic* atau menyeluruh. Jenis penelitian ini akan menghasilkan berupa tulisan dari tungkah laku dan tingkah laku atau respon yang dapat dianalisis dan diamati. Pendekatan kualitatif dapat dicirikan dengan tujuan penelitian guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan secara tepat.⁵³ sehingga apabila ditelusuri lebih mendalam, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan beragam informasi dari informan kemudian melakukan proses reduksi yang mulai dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun alasan peneliti memilih melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut : Pertama, penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data dari informan terhadap gejala atau fenomena sosial yang terdapat pada kelompok tertentu. Dimana, pada penelitian ini data diperoleh dari siswa MAN 3 Rukoh Banda

⁵³ *Ibid...* Hal.42

Aceh. Kedua, penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek yang diteliti dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis. Ketiga, dalam penelitian ini akan menemukan sebuah fenomena baru yang terjadi pada informan yaitu siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*). Dimana, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya melalui pengamatan atau wawancara.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisa sebuah fenomena yang ada secara mendetail.⁵⁵

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian menggunakan metode kualitatif memiliki sifat yang mendasar yaitu naturalistik atau sifat kealamian. Serta tidak bisa dilakukan tes kelaboraturiman, melainkan dilapangan oleh karenanya penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau penelitian lapangan (*field study*).⁵⁶

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan sebuah prilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Lapangan : Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta:Prenada Media, Hal,121.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja, Hal.40.

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatifi*, Makassar : CV Syakir Media Pers, Cet.1, 2021, Hal.30

diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*, contohnya seperti menganalisis sebuah fenomena yang terjadi akibat pengaruh sosial media.⁵⁷ Sehingga, Berdasarkan pada penjelasan diatas, jenis kualitatif ini dipilih oleh penulis dengan berdasarkan penelitian yang ingin dikaji agar mendapatkan gambaran bagaimana respon pengguna bahasa gaul pada sosial media *TikTok* Di era *digital native* pada siswa MAN 3 Rukoh.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Samsu dalam bukunya mengatakan lokasi penelitian adalah suatu tempat atau keadaan suatu subjek itu berada yang dipengaruhi oleh keadaan, kegiatan, dan hal yang berkaitan dengan perilaku subjek.⁵⁸ Dalam penulisan ini peneliti memilih lokasi di sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat bahwa karakter dan kajian yang ingin diteliti memiliki keterkaitan dan kecocokan dengan informan. Dimana, informan yang ada di lokasi tersebut merupakan generasi era *digital native* yang juga familiar dengan penggunaan aplikasi *TikTok* disetiap hari. Penentuan lokasi penelitian serta keterbatasan dalam pemilihan objek penelitian tentunya telah dipertimbangkan oleh peneliti, jauh sebelum melakukan penelitian. Dan ini juga telah dipertimbangkan juga oleh peneliti tentunya untuk mendapatkan data-data serta melihat fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Waktu Penelitian

⁵⁷ *Ibid...*Hal.31

⁵⁸ Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Depelopment*, Jambi:Pusaka Jambi, 2017, Hal, 91

Dalam bukunya sugyono mengatakan tidak mudah menentukan seberapa lama penelitian dilakukan, akan tetapi lamanya sebuah penelitian tergantung pada keberadaan sumber data, interest, dan tujuan penelitian. Tidak hanya itu jangkauan peneliti dalam mengatur waktu yang digunakan juga akan mempengaruhi.⁵⁹ Atas dasar pengertian dan penjelasan diatas, penelitian ini akan dilakukan pada juni 2023.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Pemahaman mengenai sumber data penelitian merupakan sebuah bagian yang sangat penting bagi sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan ketepatan dan memilih jenis dan sumber akan sangat menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Dimana, sebuah data tidak akan mungkin diperoleh tanpa adanya sumber data, semenarik apapun topik yang angkat dalam sebuah penelitian, bila sumber data tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak akan berarti karena tidak akan dapat dipahami. Menurut Subroto, data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan (dalam arti luas) yang harus diperoleh, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat dalam segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data skunder. Agar dapat memudahkan penggolongan jenis data berdasarkan kebutuhannya dan dari mana data diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

⁵⁹ Sugyono, *Metode Penelitian:kualitatif, kuantitatif, dan R&D*,....Hal. 56.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.Surakarta, 2014. Hal,107

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sebuah sumber data pertama, yaitu dari lokasi penelitian atau objek sebuah penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yang dimaksud disini adalah sebagai sumber data pertama.⁶¹ Adapun data yang diperoleh dari wawancara dari informan saat peneliti langsung turun lapangan untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini yang disebut sebagai informan adalah siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Data yang diperoleh terkait dengan respon penggunaan bahasa gaul pada media sosial *TikTok* di era *digital native*.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sumber kedua dari sebuah data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data penelitian. Dimana dalam hal ini sumber yang dimaksud seperti, buku, jurnal, web, internet, dan sejenisnya.⁶² Sedangkan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti.

Subjek pada penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang menggunakan media sosial *TikTok*.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press, 2021, Hal.71

⁶² *Ibid...* Hal.72

pengambilan subjek penelitian sendiri akan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* sebagai Teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Teknik Purposive sampling digunakan apabila sasaran sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel yang tidak memenuhi karakteristik yang sesuai dengan penelitian, dimana karakteristik telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga Teknik sampling ini juga dinamakan juga dengan sampel bertujuan, karakteristik yang melekat pada objek yang akan diuji bukan merupakan karakteristik umum yang dimiliki semua orang, sehingga objek yang akan diteliti memiliki kekhususan karakter yang terdapat dan sesuai dengan penelitian⁶³. Teknik *sampling purposive* ini sangat cocok digunakan oleh peneliti yang mengambil penelitian studi kasus dengan menggunakan data kualitatif. contohnya, Tindakan kelas adalah siswa kelas tertentu yang diberikan tindakan.

Adapun objek dalam penelitian ini mencakup siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang diseleksi atas pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dibuat berdasarkan riset. Sedangkan siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan informan yang diteliti atau dikaji oleh peneliti pada permasalahan respon pengguna bahasa gaul di media sosial *TikTok* di era *digital native* ialah siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh dengan jumlah informan mewakili masing-masing perwakilan kelas, dari kelas 10 dan 11, dengan karakteristik sebagai berikut :

⁶³ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, Yogyakarta : UNY Press, Cet.1, 2011, Hal.96

1. Siswa Aktif MAN 3 Rukoh Banda Aceh
2. Memiliki gawai dan aplikasi *TikTok*
3. Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 10 dan 11
4. Memiliki pandangan tertentu tentang sebuah fenomena
5. Pengguna aktif atau familiar dengan aplikasi *TikTok*
6. Aktif menggunakan bahasa gaul baik pada aplikasi *TikTok* atau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dan kriteria penelitian, berikut informan penelitian yang tercantum dalam tabel berikut. **Tabel 3.1. Lihat pada Halaman Lampiran.**

D. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek atau informan yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁶⁴

Pengumpulan data dengan mengumpulkan Teknik wawancara yaitu mewawancarai narasumber yang mewakili populasi informan dari siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Peneliti terlibat langsung dengan informan untuk

⁶⁴ *Ibid...* Hal.75

mendapatkan informasi atau hasil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Teknik wawancara atau tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tanya jawab tersebut peneliti dapat mengembangkan sebuah penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan. Sedangkan kekurangan dari Teknik tanya jawab, peneliti dapat mengoreksi jawaban secara langsung atas pernyataan yang diberikan kepada informan apabila jawaban tersebut tidak sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menggunakan teknik wawancara yang sudah disusun secara terstruktur. Sehingga peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau documenter merupakan Teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah data atau dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berupa dokumen tertulis maupun terekam.⁶⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dokumen yang dikumpulkan dan dilampirkan berupa foto, data sekunder, data tertulis yang diberikan keterangan tentang penggunaan bahasa gaul di era digital *native* yang terdapat dalam buku ataupun jurnal terkait.

⁶⁵ *Ibid...* Hal.85

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diberikan oleh informan yang dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu hingga mendapatkan data yang dianggap kredibel.

Model penelitian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman tahun 1984, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.⁶⁶ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Dimana, tiga komponen analisis data akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan gamblan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.⁶⁷

Setelah data dari para informan penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan jawaban yang didapatkan melalui proses dengan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013, Hal.246

⁶⁷ *Ibid*, ...Hal.247

merangkum data, memilih data-data pokok, memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan permasalahan atau tema yang akan diteliti terkait dengan penulisan skripsi. Kegunaan reduksi data adalah untuk memberi gambaran secara umum terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (dengan menggunakan simbol), dan sejenisnya. Pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan hasil wawancara dengan narasumber atau informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang berhubungan dengan penggunaan bahasa gaul pada media sosial *TikTok* di era *digital native*.

3. Kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data dilakukan oleh peneliti, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan ini penting dilakukan agar dapat menjawab dari tiga rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas.

⁶⁸ *Ibid*, ... Hal.249

Pada tahapan penarikan kesimpulan, dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila pada tahap awal telah ditemukan data yang mendukung dengan valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena peneliti merupakan alat untuk untuk mengumpulkan data yang utama. Oleh sebab itu dengan adanya peneliti terjun kelangan secara langsung, maka peneliti dapat melihat secara langsung fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan juga pada akhirnya peneliti yang akan menyampaikan hasil penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh berdiri di jalan Lingka Kampus UIN Ar-Raniry, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas Islam atau Madrasah Aliyah Negeri di bawah kementerian agama Provinsi Aceh. Berdiri pada tahun 1999 dengan nama awal Madrasah Laboratorium IAIN.

Pembangunan yang di prakarsai oleh Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1996 saat itu beliau menjabat sebagai Pembantu Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, hingga pada tahun 2002/2003 MAN 3 Rukoh Banda Aceh memiliki gedung sendiri.

Sejak awal berdirinya MAN 3 Rukoh Banda Aceh telah mengalami 7 kali penggantian kepemimpinan. Drs. Dahlan Sandang, M.Ag pada tahun 1999-2004, Drs. Abdul Hamid pada tahun 2004-2005, dilanjutkan oleh Drs. Ihsan, M.Pd pada tahun 2005-2010, Drs. Abdul Syukur, M.Ag pada tahun 2010-2012, Drs. Ridwan Ali, M.Pd pada tahun 2015-2018, dan Muzakkir Usman, S.Ag. M.Pd pada tahun 2018 hingga sekarang.⁶⁹

Adapun Profil sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh sebagai berikut :

NPSN	: 10113772
Nama Sekolah	: MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Status Sekolah	: Negeri

⁶⁹ <https://www.man3kotabandaaceh.sch.id>. Diakses pada 2 Agustus 2023

Alamat Sekolah : Jln.Linka Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

No. SK Pendirian : No.71 tahun 1999

SK Pendirian : 22-03-1999

SK Operasional : No.670

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dari MAN 3 Rukoh Banda Aceh adalah Menyiapkan sumber daya yang terampil, Religius, Mandir, dan Berwawasan Islami.

Sedangkan Misi dari MAN 3 Rukoh Banda Aceh Adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan keilmuan serta berakhlak mulia
- b. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang Imtaq dan Imteq
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif dan efisien
- d. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
- e. Menciptakan kondisi atau situasi madrasah yang kondusif dan aman
- f. Mengembangkan TIK dalam pelajaran serta,
- g. Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan Vokasional serta pengembangan diri
- h. Meningkatkan kompetensi, kinerja, dan disiplin warga madrasah dan keilmuan serta berakhlak mulia.⁷⁰

⁷⁰ <https://www.man3kotabandaaceh.sch.id>. Diakses pada 2 Agustus 2023.

3. Struktur Kepengurusan

Guru dan tenaga kerja kependidikan MAN 3 Rukoh Banda Aceh berjumlah 46 orang. Berikut nama beserta jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan. **Tabel 4.1 dan 4.2. Lihat Pada Halaman Lampiran.**

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media *Tiktok* Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Bahasa sebagai media komunikasi sangat penting untuk dapat tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan, penggunaan bahasa merupakan bagian dari seseorang dalam menyampaikan pesan secara verbal. Ragam bahasa yang hadir seperti bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang banyak dipakai di berbagai *platform* jejaring media sosial ataupun internet.

Salah *platform* jejaring media sosial yang paling sering digunakan sebagai media berkomunikasi adalah *TikTok* yang saat ini sangat populer dikalangan para generasi muda di era *digital native*. Aplikasi media sosial yang *booming* di awal pandemik Covid-19 pada tahun 2020. Dimana, banyak orang kehilangan pekerjaan akibat terbatasnya aktivitas akibat kebijakan pembatasan, sehingga banyak yang harus mengerjakan segala aktivitas di rumah (*work from home*).⁷¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, penelitian ini menjelaskan terkait penggunaan serta faktor yang membuat penggunaan bahasa gaul pada sosial media

⁷¹ Dila Mayang Sari, Skripsi, 2021, Hal, 32.

TikTok di era *Digital Native* terhadap siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Peneliti telah menyusun dan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Ahmad Aslam :

“Saya merupakan pengguna bahasa gaul yang aktif menggunakan sosial media TikTok, saya menggunakan bahasa gaul salah satunya dikarenakan dengan menggunakan bahasa gaul saya lebih mudah mendapatkan informasi dengan orang baru, seperti ketika berjumpa dengan orang baru saat pergi ke kota, sehingga lebih percaya diri dan merasa keren, sehingga saya antusias untuk mempelajari setiap ada kosa kata atau istilah-istilah baru.”⁷²

Ahmad Aslam mengatakan, dirinya merupakan pengguna bahasa gaul pada platform media sosial *TikTok* saat ini. Dirinya juga menuturkan bahwa penggunaan bahasa gaul memudahkannya untuk mendapatkan informasi dari orang baru dan membuatnya lebih percaya diri. Kemudian Ahmad Aslam juga menambahkan dirinya terterik bahwan antusias untuk mempelajari istilah-istilah baru.

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ahmad Aslam bahwa penggunaan bahasa gaul disosial media *TikTok* sangat berpengaruh untuk dapat menerima informasi bagi seseorang. Bahasa gaul sebagai media komunikasi sangat baik digunakan ketika berjumpa dengan orang baru dan dapat meningkatkan kepercayaan diri (*confidence*).

Salwa Rahmi merupakan salah satu siswi yang sedang menempuh Pendidikan di sekolah MAN 3 Rukoh pada kelas 10 Mia¹, dirinya mengatakan saat ini dirinya aktif

⁷² Hasil wawancara dengan Ahmad Aslam (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

menggunakan bahasa gaul pada berbagai *Platform* media sosial dengan intensitas penggunaan lebih besar pada sosial media *TikTok* hampir setiap hari. Lebih lanjutnya Salwa Rahmi menggambarkan bagaimana responnya dalam menggunakan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* maupun yang turut berpengaruh pada pola komunikasi di kehidupan sehari-hari :

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Salwa Rahmi :

*”saya aktif menggunakan aplikasi TikTok bahkan hampir setiap hari, dengan menggunakan bahasa gaul dapat memudahkan kita dapat berkomunikasi dengan berbagai jenis komunikasi di aplikasi tersebut, bahkan penggunaan bahasa gaul turut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.”*⁷³

Salwa Rahmi mengatakan bahwa penggunaan bahasa gaul pada media sosial *TikTok* dapat membuatnya mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam komunikasi yang plural. Menurutnya juga penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* juga berpengaruh pada pola komunikasi di kehidupan sehari-hari.

Salwa Rahmi Juga menambahkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada kehidupan sehari-hari efektif menumbuhkan keakraban antara sesama kelompok (*circle*). Menurutnya juga bahasa gaul lebih dianggap cocok digunakan dalam memecahkan suasana dan membangun keakraban.

“menurut bahasa gaul juga lebih cocok digunakan dalam membangun keakraban dan mencairkan suasana dalam pertemanan atau sesama circle. karena dengan

⁷³ Hasil wawancara dengan Salwa Rahmi (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

menggunakan bahasa gaul kita juga bisa berbicara secara leluasa bahkan mungkin dapat menjaga kerasahasiaan karena hanya dalam circle tersebut yang paham istilah dalam bahasa gaul, jadi percakapan jauh lebih seru”.

Terlihat jelas dalam pemaparan yang disampaikan oleh Salwa Rahmi bahwasanya bahasa gaul sangat cocok digunakan dalam sebuah pertemanan, hal ini dapat dilihat dari penjelasan diatas penggunaan bahasa gaul dapat membangun keakraban, mencairkan suasana, dan membuat kenyamanan dalam berkomunikasi dikarenakan bahasa gaul mampu menjaga kerasasiaan dari sebuah percakapan.

Selain Ahmad Aslam dan Salwa Rahmi, respon terkait dengan penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* juga dijelaskan oleh Asmawati, dirinya juga merupakan salah satu siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 10 Mia¹. Asnawati juga memberikan penjelasannya terkait kesenangan dan antusiasme dirinya dalam mempelajari bahasa gaul.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Asmawati :

*“bagi saya sebagai anak muda yang hidup Di era digital atau era digital native, menjadi sebuah kesenangan tersendiri bagi saya untuk dapat mempelajari istilah-istilah bahasa gaul, seperti mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau mixing dan juga istilah-istilah pelesetan bahasa”.*⁷⁴

Menurut Asmawati sebagai pemuda yang hidup di zaman digitalisasi (*digital native*) dengan berbagai perkembangan *platform* aplikasi yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Menjadi sebuah kesenangan dan juga menjadikan tumbuhnya antusiasme

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Asmawati (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

dalam dirinya untuk mempelajari berbagai istilah-istilah baru dan *mixing* bahasa yang menjadi variasi dalam bahasa gaul.

Narasumber lainnya, Zayad Islami siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 10 Ips² yang juga merupakan pengguna aktif aplikasi *TikTok* setiap harinya, dirinya juga menjelaskan dalam bersosial media ia aktif berinteraksi dengan pengguna lain disosial media tersebut melalui kolom komentar. Dalam berkomentar dirinya menanggapi bahasa gaul sangat penting digunakan dalam berkomunikasi, pengguna aplikasi yang beragam tanpa kita ketahui menjadikan bahasa gaul sebagai solusi untuk berinteraksi dengan santai dan menarik perhatian.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Zayad Islami :

*“saya sehar-hari aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok ini, karena aplikasinya menarik. Saya sering berkomunikasi dengan berbagai pengguna yang mungkin kita tidak kenal, setiap ada postingan yang menarik saya selalu berkomentar, menurut saya ketika kita berkomunikasi dalam kolom kementar penggunaan bahasa gaul memudahkan saya untuk dapat berkomunikasi, karena semakin untuk gaya komunikasi yang saya gunakan akan membuat komentar saya lebih menarik, namun juga tetap santai bahkan tidak jarang mengundang tawa”.*⁷⁵

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Zayad Islami, jelas disebutkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul mampu membuat pesan yang kita sampaikan menjadi lebih menarik dan lebih santai. Aplikasi *TikTok* dengan fitur-fitur yang menarik membuat

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Zayad Islami (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

penggunanya dengan mudah mampu mengakses informasi, juga turut mendorong penggunanya mengikuti *trend* dalam berkomunikasi, salah satunya menggunakan bahasa bahasa gaul.

Menurut Adam Syafillah, siswa kelas 10 Ips² pada sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh, dirinya mengatakan dengan menggunakan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* mampu membuat dirinya lebih kreatif dalam berkomunikasi dari pada menggunakan bahasa formal yang membosankan, sehingga menjadikan komunikasi kurang efektif akibat terciptanya suasana yang kaku.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Adam Syafillah :

“saya merasakan dengan menggunakan bahasa gaul dapat membuat saya lebih kreatif dalam berbicara dengan lawan bicara saya, terlebih ketika dalam menggunakan aplikasi TikTok dari pada saya menggunakan bahasa formal yang membuat suasana lebih kaku dan membosankan”.⁷⁶

Dari apa yang dijelaskan oleh Adam Syafiullah terkait dengan responya dalam penggunaan bahasa gaul pada media sosial *TikTok*. penggunaan bahasa gaul mampu meningkatkan kreatifitas dalam berbicara dari pada harus menggunakan bahasa formal yang menurunya akan membuat suasana lebih kaku dan membosankan.

Adam Syafiullah juga menambahkan variasi bahasa dalam berkomunikasi seperti bahasa gaul sangat dibutuhkan bagi anak muda terlebih di era digitalisasi (*digital native*) tanpa mengesampingkan bahasa formal sebagai sebuah identitas bangsa, akan tetapi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Adam Syafiullag (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

dengan menggunakan bahasa gaul membuat anak muda lebih akrab dan dapat mempengaruhi (*influence*) teman-teman dekatnya untuk tidak melakukan tindakan yang salah, seperti perundungan (*bullying*), bentrokan, dan lain-lain.

“Sebagai anak muda bangsa Indonesia, bahasa formal yang sesuai dengan kaidah bahasa tidak boleh dikesampingkan, harus tetap dipelajari. Akan tetapi dalam hal ini,terlebih di era perkembangan media komunikasi seperti TikTok, menurut saya dengan menggunakan bahasa gaul mampu membuat teman-teman dekat saya bisa dipengaruhi untuk tidak melakukan tindakan seperti bullying, bentrokan atau perkelahian dengan teman-teman lain, dan tindakan kekerasan lainnya”.⁷⁷

Sangat jelas dari apa yang telah dijelaskan oleh Adam Syafiullah terkait dengan penggunaan bahasa gaul dari respom jawaban yang diri sampaikan. Menurutnya dengan menggunakan bahasa gaul efektif mempengaruhi (*influence*) lingkungan seperti teman-teman dan orang terdekat untuk tidak melakukan tindakan terlarang, Adam Syafiullah menyebutkan *bullying*, bentrokan dan tindakan kekerasan lainnya.

Menurut M.Zahwan siswa kelas 11 Ips² pada sekolah MAN 3 Rukoh Banda Aceh, dirinya mengatakan dalam berkomunikasi kita dapat mengenali teman atau lawan bicara kita, ketika komunikan menyampaikan pesan maka akan menunjukkan bagaimana karakteristik orang tersebut. M.Zafwan menyebutkan contoh orang yang mencampur (*mixing*) bahasa biasanya ingin terlihat pintar, dikarenakan dapat menguasai berbagai bahasa (*multilingual*).

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Adam Syafiullah (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan M. Zahwan :

*“saya sendiri senang menggunakan bahasa gaul baik dalam sosial media maupun dalam kehidupan sehari-hari, terkadang ketika kita berbicara dengan seseorang, gaya atau cara teman bicara kita akan lekat menjadi sifat atau karakteristik orang tersebut, seperti ketika teman saya mencampur bahasa Indonesia dan bahasa asing dirinya ingin terlihat pintar karena dianggap mampu menguasai berbagai bahasa”.*⁷⁸

Dari apa yang disampaikan oleh M. Zafwan, bahwasanya cara seseorang berkomunikasi dapat menentukan karakteristik seseorang, salah satu cara untuk melihat karakteristik orang tersebut ialah gaya seseorang dalam menggunakan bahasa gaul ketika berbicara. Istilah mencampur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia biasanya dianggap lebih menunjukkan seseorang tersebut memiliki nilai intelektualitas yang tinggi, berbeda dengan style lain yang terdapat dalam bahasa gaul.

2. Respon Komunikasi Dalam Menerima Pesan Pada Pengguna Bahasa Gaul Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Hadirnya media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, secara langsung maupun tidak langsung memberi pengaruh terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan, media sosial memberikan peluang terhadap penggunanya untuk berinteraksi serta menyampaikan aspirasi juga dapat memberikan gaya komunikasi terhadap penggunanya.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan M. Zahwan (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

⁷⁹ Prima Ayu Rizqi, "Media Sosial dan Gaya Komunikasi", *Jurnal Komunikator*, Vol.6, No.1, 2014, Hal.61

Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat di bidang komunikasi, bagi Sebagian remaja penggunaan sosial media dalam kehidupan sehari-hari tentu sudah tidak asing lagi. Sebagai *platform* di media sosial, Aplikasi *TikTok* menjadi wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan berkomunikasi menggunakan bahasa gaul.

Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi yang begitu pesat selain memberikan dampak positif, teknologi di bidang komunikasi juga dapat memberikan dampak negatif. Sama halnya dengan penggunaan bahasa gaul, variasi bahasa dengan bentuk yang sangat dinamis juga turut memberikan dampak negatif bagi penggunaannya seperti halnya dampak negatif yang disampaikan oleh Alfi Syahril yang menceritakan respon negatif dirinya dalam menggunakan bahasa gaul pada sosial media dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Alfi Syahril :

*“secara pribadi saya jarang menggunakan bahasa gaul dan saya lebih selektif untuk melihat kepada siapa saya berbicara. Menurut saya bahasa gaul apabila dipraktekan, kurang dalam hal etika ketika berbicara sehingga bahasa gaul tidak akan efektif jika digunakan pada orang yang belum paham dan kepada orang yang lebih tua”.*⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Alfi Syahril (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

Dari apa yang di jelaskan oleh Alfi Syahril, bahasa gaul sebagai media komunikasi tidak memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya sehingga penting untuk melihat karakteristik penerima pesan (komunikan), seperti orang yang lebih tua dan orang yang tidak mengetahui istilah pada bahasa tersebut yang nantinya akan mempengaruhi efektifitas dari sebuah proses komunikasi.

Azhar siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 11 IPS³, dari hasil wawancara dirinya juga turut memberikan respon negatif terhadap penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok*. dirinya juga melihat bahasa gaul dari segi efektifitas dan etika komunikasi. Bahasa gaul yang hanya mengikuti tren akan membuat komunikasi tidak efektif dan pelesetan kata dapat menghilangkan kaidah bahasa yang beretika menjadi bebas dan tidak beradap.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Azhari :

“dalam menggunakan bahasa gaul sering kali saya terhambat dan pesan yang saya sampaikan karena banyak istilah-istilah baru yang tidak semua orang paham, ditambah lagi tidak semua orang terbiasa pelesetan yang sebagian orang merasa istilah tersebut kasar untuk diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti njir, anjay, selebew dan sebagainya. Jadi selain tidak etis untuk di ucapkan bahasa gaul juga berpotensi tidak efektif sebagai media dalam berkomunikasi”.⁸¹

Dari apa yang dijelaskan oleh Azhari, penggunaan bahasa gaul membuatnya terhambat dalam menyampaikan pesan karena pengaplikasian bahasa gaul hanya dapat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Azhari (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

disampaikan pada orang-orang tentu, seperti orang yang paham terhadap istilah-istilah baru yang muncul. Bahasa gaul juga tidak mengedepankan etika dalam komunikasi, seperti istilah-istilah pelesetan dari bahasa gaul yang berasal dari kata-kata kasar seperti anjing menjadi “anjir”, selebew dan sebagainya. Sehingga bahasa gaul berpotensi tidak efektif sebagai media komunikasi.

Menurut Azwirda Puteri siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 11 IPS³. Bahasa gaul pada orang yang tidak dekat membuatnya risih atau tidak nyaman, dirinya juga mengatakan bahasa Indonesia baku, lebih cocok dan tepat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Azwirda Puteri :

“terkadang saya merasa tidak nyaman dengan orang yang menggunakan bahasa gaul, apalagi orang yang berbicara dengan kita ialah orang yang notabene orang baru. Saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia baku atau bahasa daerah, karena menurut saya bahasa Indonesia yang baik dan benar lebih cocok dan tepat digunakan dimana saja”.⁸²

Dari apa yang disampaikan oleh Azwirda Puteri, penggunaan bahasa gaul pada lawan bicara yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau “risih”. Bahasa Indonesia yang baik lebih mudah dipahami dan cocok digunakan kapan saja, sehingga keefektifan dalam berkomunikasi dapat lebih baik dari pada menggunakan bahasa gaul.

⁸² Hasil wawancara dengan Azwirda Puteri (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

Murzina siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh kelas 11 IPS³. Bahasa gaul hanya cocok digunakan dalam sosial media seperti *TikTok* atau sejenisnya dan tidak cocok jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan bahasa gaul kerap kali berasal dari sebuah tren yang bersifat sementara dan akan hilang, dimana fenomena seperti ini akan merusak bahasa Indonesia yang asli juga akan merusak pola komunikasi.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Murzina:

*“saya hanya menggunakan bahasa gaul dalam sosial media seperti TikTok dan sejenisnya, saya merasa bahasa gaul tidak cocok digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa gaul sering digunakan pada saat trennya saja dan akan hilang digantikan dengan istilah-istilah baru. Penggunaan bahasa gaul dengan istilah-istilah baru akan membuat pola komunikasi rusak, dimana sering kali saya mendapatkan feed back yang tidak saya inginkan”.*⁸³

Dari apa yang dijelaskan oleh Murzina, bahasa gaul yang timbul dari sebuah fenomena tren tertentu dan hilang dengan cepat tidak cocok diaplikasikan pada kehidupan secara langsung (*real live*) dalam keseharian. Hal ini dikarenakan Istilah-istilah yang bersifat sementara dapat merusak pola komunikasi yang berimbas pada tidak tersampainya pesan dengan baik, sehingga *feedback* dari pesan yang disampaikan tidak didapatkan sesuai dengan tujuan.

⁸³ Hasil wawancara dengan Murzina (siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh) pada 1 Agustus 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh terkait dengan respon penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* Di era *digital native*. Diketahui bahwa pengguna bahasa gaul pada sosial media *TikTok* cukup tinggi, kebanyakan pengguna sosial media khususnya aplikasi *TikTok*, menggunakan istilah bahasa gaul pada fitur yang disediakan oleh *platform* tersebut seperti kolom komentar dalam berkomunikasi dengan sesama penggunanya.

Dari wawancara yang dilakukan ditemukan beberapa data yang dikemukakan, Penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh sebagai subjek penelitian merupakan remaja yang paham akan perkembangan teknologi (*digital native*) khususnya dibidang komunikasi cenderung memiliki bentuk dan pilihan variasi, seperti pelesetan atau penggunaan istilah-istilah baru dan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing (*mixing*). Namun, dari dua gaya bahasa gaul yang sering mereka gunakan, kedua *style* tersebut memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, banyak dari siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh lebih sering menggunakan istilah-istilah baru yang muncul atau sedang *trending*.

Penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh bukan hanya dianggap sebagai alat atau media untuk berkomunikasi, melainkan juga dianggap sebagai media untuk berekspresi dan aktualiasi diri. Bahasa gaul dianggap mampu untuk mengembangkan kreatifitas dalam menyediakan pilihan-pilihan cara menyampaikan pesan pada remaja Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat, bentuknya yang unik, dapat menimbulkan kelucuan dalam berkomunikasi, dan menarik,

membuat bahasa gaul juga sering digunakan sebagai bahasa persandian dalam sebuah kelompok. Dari segi aktualisasi diri pengguna bahasa gaul dalam sosial media dapat memperlihatkan eksistensi diri mereka dalam berbicara dengan sesama pengguna sosial media yang *notabane* tidak saling mengenal satu sama lain.

Pengaplikasian bahasa gaul pada sosial media juga dapat memberikan pengaruh dalam gaya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari atau berkomunikasi secara langsung. Gaya komunikasi yang lebih santai membuat individu mempraktikkan bahasa gaul dalam berbicara baik dengan kelompok ataupun orang-orang terdekat. Komunikasi verbal menggunakan bahasa gaul oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh dianggap mampu untuk menambah kepercayaan diri, multilingual, dan mudah mempengaruhi (*influence*) orang lain. Selain hal tersebut, faktor lain yang membuat informan tertarik menggunakan bahasa gaul adalah agar dapat mengikuti perkembangan global

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang berkembang mengikuti perubahan zaman, gaya bahasa yang lahir dari sebuah tren yang bersifat dinamis menjadikan Penggunaannya terus mengalami perkembangan pesat diberbagai *platform* media sosial termaksud aplikasi *TikTok*. Pada sosial media *TikTok* penggunaan bahasa gaul oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh banyak terlihat pada fitur komentar dan *caption* pada postingan yang ikut mempengaruhi pola komunikasi dalam kehidupan sehari-hari pada saat berkomunikasi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahasa gaul juga memiliki dampak negatif ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan respon, baik secara verbal ataupun non-verbal.

Maka berikut respon negatif penggunaan bahasa gaul pada media sosial *TikTok* maupun komunikasi sehari-hari dalam penggunaan bahasa gaul pada siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh :

1. Tidak Mengedepankan Etika Komunikasi

Penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi pada sosial media seperti *TikTok* penggunaan *style* bahasa gaul yang cukup bervariasi seperti mencampurkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia (*mixing*) dan mengganti kata dengan istilah-istilah lain. Dari beberapa variasi bahasa gaul terdapat beberapa kata atau istilah yang digunakan dapat melanggar etika komunikasi.

Pada buku bahasa dan gender, Leech dalam *Principles of Pragmatics* mengenai haikikat etika atau kesopanan dalam berbahasa berdasarkan pada prinsip kesopanan (*politeness Principles*) terdapat enam parameter agar komunikasi dapat menjadi santun, yaitu :1) Timbang rasa (*the tack*), 2) Kemurahan Hati (*The Generosity*), 3) Kerendahan hati (*The Modesty*), 4) pujian (*The Approbation*), 5) Kesepakatan (*The Agreement*), 6) simpati (*The Sympaty*). Sehingga pada penjelasan tersebut, menjadi parameter sebuah ucapak atau pesan dapat dikatakan beretika atau tidak.⁸⁴

hasil observasi wawancara yang dilakukan pada siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh, bahasa gaul banyak menggunakan istilah-istilah dari kata-kata kasar seperti anjing menjadi “anjir” atau “anjay” yang sangat sering digunakan.

⁸⁴ Huriyah Saleh, *Bahasa dan Gender dalam Keragaman Pemahaman*. Cirebon: Eduvision, Cet.1, 2017, Hal.71

Dimana secara kelaziman bahasa tersebut kurang baik diucapkan atau dituturkan sebagai sebuah imbuhan berkomunikasi dalam sehari-hari. Secara etika komunikasi massa, istilah-istilah yang berasal dari kata-kata kasar tersebut juga tidak baik diucapkan pada media massa seperti televisi dan sarana media-media lainnya yang diatur dalam peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pada BAB VI terkait Penghormatan Terhadap Nilai Dan Norma Kesopanan Dan Kesusilaan.⁸⁵

Berdasarkan respon yang diberikan dari fenomena etika komunikasi pada bahasa gaul, dapat ditarik benang merah penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* mapan kehidupan sehari-hari kurang baik digunakan karena berpotensi melanggar etika dalam komunikasi itu sendiri. Dilihat dari sisi teologi atau keagamaan, fenomena tersebut sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Islam etika komunikasi terkait berkata kasar disinggung langsung dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. *An-Nisa'* ayat 148 :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya : *“Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimin. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (Q.S. *An-Nisa'* : 148)

Dalam pandangan Islam menurut tafsir Tahlili ringkasan Kemenag-RI, ayat diatas memberikan tuntunan kepada kaum muslim terkait berkomunikasi dengan tidak berkata kasar. Allah tidak menyukai perkataan kasar secara terus terang

⁸⁵ Pasal 9 BAB V Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program siaran (SPS).

kecuali terpaksa oleh orang zalim dengan batas tertentu yang mengarah kepada kebencian, Allah tidak meridhai dan tidak memberikan pahala kecuali secara terpaksa. Hal inilah menjadi acuan kaum muslimin secara teologi untuk berbicara dengan baik dan menghindari berkata kasar dengan mengedepankan etika dalam berkomunikasi.⁸⁶

2. Fleksibilitas Bahasa Gaul dalam Komunikasi Yang Rendah

Bahasa gaul sebagai bagian dari sekian banyak variasi atau modifikasi bahasa yang lahir dari sebuah perkembangan zaman. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul yang paling sering digunakan ialah terjemahan, singkatan, maupun pelesetan, namun terdapat juga bahasa aneh yang maknanya tidak dapat kita artikan karena diciptakan dengan keanehan yang sulit dilacak dengan angka maupun kata-kata yang dipegaruhi oleh sebuah fenomena tertentu yang sedang *viral*.

Namun, bentuk kalimat bahasa gaul yang umumnya terbentuk dari sebuah modifikasi tertentu seperti kalimat tunggal, pemendekan kata, dan sebagainya. Seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap dengan menggunakan struktur bahasa yang tidak sama dengan bahasa baku bahasa Indonesia. Pengungkapan makna yang lebih cepat sering membuat pengguna yang merupakan bukan penutur asli mengalami kesulitan untuk memahaminya. Sehingga dalam pengablikasian bahasa gaul dalam berkomunikasi perlu

⁸⁶ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 23 agustus 2023

memperhatikan lawan bicara seperti umur lawan bicara, dan, mereka yang sudah paham terhadap istilah-istilah dalam bahasa gaul.

Penjelasan diatas turut di dukung oleh Eryanto dalam buku bahasa dan gender, gaya dalam berbahasa menentukan bagaimana dalam partisipasi dalam suatu interaksi, misalnya dalam jenis genre wawancara dapat memiliki gaya atau *style* seperti formal, intim, santai dan lainnya. Gaya bukan hanya menentukan bagaimana seseorang berinteraksi, tetapi juga kosakata dan istilah-istilah yang dipakai dalam sebuah interaksi.⁸⁷

Keefektifan komunikasi tergantung pada kelancaran transmisi pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan atau komunikan, dimana dari pesan yang disampaikan akan mendapatkan *feedback* sesuai yang diharapkan, oleh karenanya penting menggunakan bahasa atau istilah yang bersifat universal dan mudah untuk dipahami.

Dari segi theology, Islam memberikan tuntunan atau anjuran terkait berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dalam Q.S. *Maryam* ayat 98 :

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا

Artinnya : “*Sesungguhnya kami telah mudahkan (Al-Qur'an itu dengan bahasa mu (nabi Muhammad) agar dengannya engkau memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang bertaqwa dan memberi peringatan kepada kaum yang membangkang*”. (Q.S *Maryam* :98)

⁸⁷ Huriyah Saleh, Hal.85

Pada ayat tersebut Allah SWT menurunkan Al-Qur'anul karim untuk memberikan pesan atau kabar gembira bagi orang beriman dan peringatan bagi orang yang membangkang dengan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa kaumnya Nabi Muhamaad SAW. Firman inilah yang menjadi acuan bagi kaum muslimin untuk berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan mudah dipahami.⁸⁸

3. Rentan Miskomunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia dalam keseharian membutuhkan apa yang disebut komunikasi dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah bahasa. Di era globalisasi perkembangan berbagai *platform* digital dalam bidang komunikasi, bahasa juga mengalami perkembangan khususnya dari segi gaya dan pemilihan kata dalam berkomunikasi atau juga dikenal dengan istilah bahasa gaul. Dampak yang ditimbulkan dari bahasa gaul tanpa disadari dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mempengaruhi arti bahkan kesalah pahaman yang berujung pada miskomunikasi.

Dari hasil wawancara dengan informan, respon negatif siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh pada penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok*, bahasa gaul sering kali menyebabkan terjadinya miskomunikasi. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang begitu dinamis dan terus berubah membuat istilah-istilah baru dengan makna yang berbeda perlu bagi penerima pesan untuk

⁸⁸ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 23 agustus 2023

mempelajari dan bahkan sulit dipahami, sedangkan komunikasi berguna untuk menyampaikan pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar dapat dipahami, dimengerti, dan mungkin dilaksanakan.

Dalam proses penyampaian pesan komponen-komponen dalam komunikasi seperti komunikator, *receiver* (pesan), dan komunikan harus saling terhubung atau memiliki konektivitas. Dalam proses transmisi pesan dari komunikator, seorang komunikan akan memberikan respon terkait cara pesan yang disampaikan oleh komunikan baik dari segi gaya, tampilan, cara berbicara, dan yang tampak dari seorang komunikator. Suksesnya sebuah komunikasi apabila komunikan memberikan respon secara aktif dalam menyimak sebuah informasi dan memberikan *feedback* yang diinginkan, dimana sebuah pola komunikasi yang konstruktif akan berlangsung dengan baik apabila komunikan tidak membatasi diri dan menjadi komunikan pasif.⁸⁹

Dari segi tatanan bahasa, respon komunikan pada penggunaan bahasa gaul aktif siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh sebagai informan. Dari hasil wawancara, sesuai dengan teori yang digunakan yaitu stimulus respon (S-O-R), sebuah prinsip efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam hal ini stimulus merupakan fenomena penggunaan bahasa gaul oleh komunikator dan reaksi merupakan respon yang diberikan oleh komunikan. Apabila pesan yang disampaikan tidak mudah dipahami oleh komunikan, maka pesan tersebut dapat ditolak atau tidak diterima dengan ditandai komunikan tidak mendapatkan *feedback* sesuai yang diharapkan.

⁸⁹Primardiana H Wijayati. "Evaluasi Penyampaian pesan Dalam Komunikasi." *Bahasa dan Seni*. Vol. 2.No. 2009.Hal 164.

Berdasarkan penjelasan diatas, beragam respon positif dan negatif diberikan oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Respon yang diberikan berdasarkan pengalaman dari informan yang merupakan pengguna bahasa gaul baik pada sosial *TikTok* maupun dalam berkomunikasi sehari-hari. Respon positif yang disampaikan oleh informan antara lain : 1) bahasa gaul mampu membuat komunikan merasa dekat, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa gaul, komunikan merasa memiliki kedekatan, hal ini dikarenakan bahasa gaul mampu membuat komunikasi dapat berjalan dengan santai dan dapat membangun kecocokan (*chemistry*) antara komunikator dengan komunikan, 2) pilihan kata yang bervariasi, pemilihan bahasa gaul yang lebih bervariasi dan dapat dikreasikan membuat komunikan lebih kooperatif dan interaktif dengan komunikan, karena bahasa gaul dianggap memiliki *style* yang tidak monoton dalam berkomunikasi.

Adapun respon negatif komunikan yang diberikan oleh siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh dalam menggunakan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* yang memberikan pengaruh pada efektivitas komunikasi antara lain :

1. Pola Komunikasi Terganggu

Dikutip dari jurnal karya Amrin Tegar Sentosa, Djamarah mengatakan pola komunikasi sebagai sebuah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam sebuah proses komunikasi dan bagaimana cara penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹⁰

⁹⁰ Amrin Tegas Sentosa, "Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial", *E-Jurnal Komunikasi*, Vol.3, No.3, 2015, Hal.497

Istilah yang dipilih dalam menyampaikan pesan sangat berpengaruh dalam proses transmisi pesan. Bahasa gaul yang begitu dinamis dengan perubahan yang cepat, pemilihan istilah dan gaya komunikasi yang terus berkembang terus melahirkan istilah-istilah baru. Sehingga, apabila pesan verbal yang disampaikan tidak dipahami akan membuat pola komunikasi terganggu.

2. Komunikan Merasa Tidak Nyaman

Komunikasi sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan dua individu atau lebih, proses komunikasi dapat dikatakan lancar ataupun sukses apabila transmisi pesan dapat diterima dan mendapatkan *feedback* yang diinginkan, apabila komunikan menolak pesan yang disampaikan maka pesan dapat dapat gagal.

Dalam komunikasi, terdapat beberapa faktor yang bisa menghambat sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan. Menurut Marhaeni Fajar, ada beberapa hambatan yang dapat terjadi dalam proses komunikasi antar lain : 1). Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang disampaikan oleh pengirim belum jelas baik bagi dirinya maupun bagi komunikan, 2). Hambatan dalam penyampaian pesan, hal ini dapat terjadi akibat penggunaan bahasa yang tidak jelas, 3). Hambatan media, hambatan yang terjadi yang diakibatkan oleh penggunaan media dalam berkomunikasi, 4). Hambatan dalam bahasa sandi, hambatan ini terjadi akibat salah penafsiran makna sebuah pesan oleh komunikan,

5). Hambatan dari penerima pesan, hambatan ini dapat terjadi akibat komunikasi kurang perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan.⁹¹

Adapun respon Negatif yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi menggunakan bahasa gaul dalam sosial media *TikTok* pada siswa/siswi MAN 3 Rukoh Banda Aceh lebih sering terjadi pada hambatan dalam bahasa sandi. Bahasa gaul yang terus berkembang dan berubah-ubah membuat bahasa gaul sering memiliki makna yang rentan multitafsir dan maknanya tidak diketahui, misalnya istilah dalam bahasa gaul yang digunakan tidak sama makna, terlalu sulit atau belum dipelajari oleh komunikasi, sehingga membuat penerima pesan tidak merasa nyaman (risih) dalam berkomunikasi, terlebih lagi apabila komunikator adalah orang yang baru dikenal. Sehingga memang bahasa gaul tidak sedikit cocok untuk individu yang tidak memiliki kedekatan, seperti teman, sahabat, dan lingkungan penutur aktif bahasa gaul.

⁹¹ Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Fator-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Dalam Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, 2014.hal.149

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang mengangkat judul tentang Respon Pengguna Bahasa Gaul:Media Sosial *TikTok* Di Era *Digital Native* (Studi Pada Siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh), yang dikemukakan dalam pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan yaitu :

1. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *TikTok* di era *Digital Native* pada siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh cukup tinggi aplikasi *TikTok*, penggunaan istilah bahasa gaul biasanya digunakan pada fitur yang disediakan oleh *platform* tersebut seperti kolom komentar dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna. Adapun faktor siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh menggunakan bahasa gaul adalah, bahasa gaul dapat menambah kreativitas dalam berkomunikasi, pemilihan kata yang lebih variatif seperti pelesetan atau *mixing* bahasa walaupun memiliki tingkatan berbeda pada tiap-tiap informan, tidak monoton atau kaku, dapat membangun keakraban, sebagai media aktualisasi pada sesama pengguna aplikasi *TikTok* dan bahasa gaul mampu membuat komunikasi tertarik sehingga mampu meng-*influence* penerima pesan khususnya remaja.
2. Selain itu hampir dari semua informan yang peneliti wawancarai mereka mengemukakan respon negatif pada penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* yang juga memberikan dampak pada komunikasi sehari-hari. Seperti: a).

Bahasa gaul tidak mengedepankan etika komunikasi dikarenakan bahasa gaul banyak menggunakan istilah-istilah dari kata-kata kasar yang sangat sering digunakan, dimana secara kelaziman bahasa tersebut kurang baik dituturkan dalam berkomunikasi sehari-hari baik dari aspek norma sosial maupun agama, b). Fleksibilitas Bahasa Gaul dalam Komunikasi yang Rendah, struktur bahasa yang tidak sama dengan bahasa baku bahasa Indonesia. sering membuat pengguna yang merupakan bukan penutur asli mengalami kesulitan untuk memahaminya. Sehingga komunikator harus memperhatikan umur, jenis kelamin, dan tingkat pemahaman komunikan, c). Rentan Miskomunikasi

3. Tidak hanya pada perspektif secara umum maupun komunikator. Informan yang juga merupakan komunikan, mengemukakan respon negatifnya terkait penggunaan bahasa gaul : a). Pola Komunikasi Terganggu, Bahasa gaul yang begitu dinamis dengan perubahan yang cepat, apabila pesan verbal yang disampaikan tidak dipahami akan membuat pola komunikasi terganggu. b). Komunikan merasa tidak nyaman.

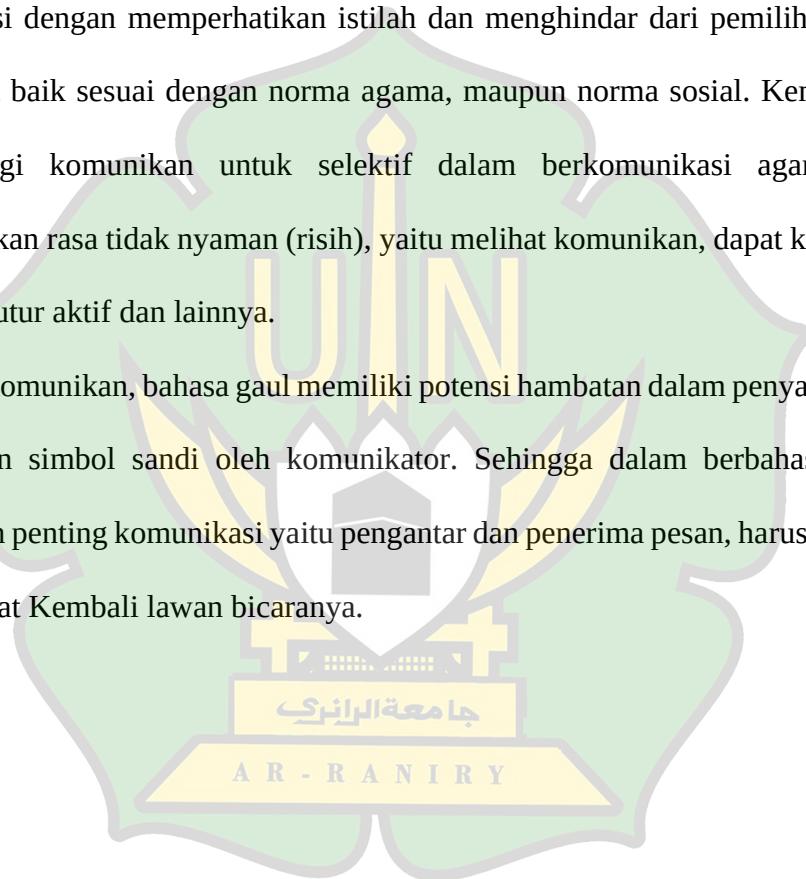
B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul pada sosial media *TikTok* di era *Digital native* dengan studi penelitian pada siswa MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bahasa gaul sebagai sebuah media berkomunikasi mampu membuat komunikasi berjalan dengan santai, membangun keakraban, dan mampu menambah kepercayaan diri seseorang dalam proses komunikasi. Tidak hanya itu secara

individual bahasa gaul juga mampu menjadi media aktualisasi diri, sehingga dari berbagai manfaatnya, bahasa gaul dapat menjadi alternatif gaya atau variasi dalam berkomunikasi

2. Penggunaan bahasa gaul baik pada *platform* media sosial *TikTok* maupun dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada remaja, agar tetap pada koridor etika komunikasi dengan memperhatikan istilah dan menghindari dari pemilihan kata yang tidak baik sesuai dengan norma agama, maupun norma sosial. Kemudian, penting bagi komunikasi untuk selektif dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman (risih), yaitu melihat komunikasi, dapat karakter, umur, penutur aktif dan lainnya.
3. Dari segi komunikasi, bahasa gaul memiliki potensi hambatan dalam penyampaian bahasa dan simbol sandi oleh komunikator. Sehingga dalam berbahasa gaul kompetensi penting komunikasi yaitu pengantar dan penerima pesan, harus adaptif atau melihat Kembali lawan bicaranya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Pers.
- Aditiawarman. 2019. *Variasi Bahasa Masyarakat*. Padang: Tonggak Tuo.
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Lapangan: Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh, Huriyah. 2017. *Bahasa dan Gender*, Cirebon: Eduvision.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Cet.1. Yogyakarta: UNY Press.
- Putra, Hafizh Bestari. 2021. *Pemanfaatan Sosial Media Untuk Pembelajaran Modul.4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosa, Rita Niken. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah* Cet.1. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informasi.
- Rahmadi. 2021. *Pengantar Metodelogi Penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Subhayni. 2017. *Bahasa Indonesia Umum* Cet 2. Banda Aceh: Tim Penyusun Panduan Perkuliahan.

Samsu. 2017. *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka Jambi.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian: kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Jurnal :

Atika, I & Mulyan, R. dkk. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 2018. (2)2. Hal. 156

Ahmad, S. Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 2016. (16)2. Hal. 17

Armilia Malimbe. Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok (Douyin)* Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosila Dan Politik Universitas Samratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society* 1. No.1. (2021): 4

Aziza, S. N. Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). *Jurnal (SEMANTIKS)*. 2019. (3)1. Hal. 444

Anjarwati, Y. Pubasari & Suryanto, S. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak *Digital Native*, *Jurnal Prosiding seminar Nasiona* 2020. (1). Hal. 39

Ayu, A. Media Sosial dan Gaya Komunikasi. *Jurnal Komunikator*. 2014 (1)1. Hal. 61

Amrin, T. N. Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial. *E-Jurnal Komunikasi*. 2013. (3)3. Hal. 497

Dewi, L. Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Aqidah akhlak di Mtsn NU Banat Kudus. *Jurnal Al-Riwayah Kep*. 2021. (13)2. Hal. 270

- Daroe Iswati Ningsih, fauzan, dkk. Ekspresi Remaja Millenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media. *Jurnal KEMBARA : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 2022. (17)2. Hal. 476
- Nadia, N. V. Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial.. *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2018. (1)5. Hal. 66
- Junus, F. G. Variasi bahasa dalam sosial media: Sebuah konstruksi identitas. *Jurnal Proceeding ICLCS*. 2016. (1)3. Hal. 370.
- Pujasari, L. Penggunaan media sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunika* 2018. (15)1. Hal. 47
- Rafiq, A. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal Global Komunika*. 2022. (1)1. Hal. 19
- Ryan, D. & Zulfah, Z. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*. 2021. (3)2. Hal. 196.
- Saridan, B.V. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. 2015. (10)2. Hal. 17
- Sandi Marga Pratama, M. Pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa universitas islam negeri (uin) sunan ampel surabaya tahun 2020. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2020. (1)2. Hal. 104.
- Sandi Irawan, Nyoman, Sudika dkk. Karakteristik Bahasa Gaul Remaja Sebagai Kreativitas Bahasa Indonesia Pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram. *Jurnal Basrindo*. 2020. (1)6. Hal. 206
- Prayudi, Satria, dan Wahidah Nasution. Ragam bahasa dalam media sosial twitter. *Jurnal Metamorfosa*. 2020. (8)2. Hal 3

Primardiana, H. & Wijayati. Evaluasi Penyampaian pesan Dalam Komunikasi. *Bahasa dan Seni*. 2009. (2)2. Hal. 164

Nurhasana, N. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah* 2014. (11)1. Hal.16

Valiant. Pengelolaan Media *TikTok* Sebagai Media Informasi. *Jurnal Fikom UPIYAI*. 2019. Hal. 1

Valiana dkk. Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap perkembangan karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5. No.1 (2021): 80

Wiriyadi, A. S., Handayani, R. P. & Amanah, N. S. Istilah-Istilah Bahasa Gaul Anak Muda Di Sosmed. *Jurnal SEBASNAS*. 2018. (2)2. Hal. 16.

C. Skripsi :

Alfiana Nur Fitria. *Pesan dakwah Master of Ceremony Irfan Hakim Dalam Program Hafidz Indonesia 2019 Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Dwi Oktaviani. *Pengaruh Sosial Media terhadap Gaya Hidup IAIN Metro*. Lampung: IAIN Metro. 2018.

Dila Mayang Sari. *Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shulthan Thaha Saifuddin Jambi)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jambi: UIN Shulthan Thaha Saifuddin. 2021.

Fibria. *Penggunaan Bahasa Gaul Di Sosial Media*, Skripsi. Tidak Diterbitkan. Kediri. 2022.

Nadia Nurjihan. *Bentuk Bahasa Gaul Pada Status Komen Di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019.

- Wahyu Febriana. *Pengaruh video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes. 2022.
- Nurul Wijasih. *Penggunaan Kata Gaul Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Jody Santoso. *Digitalisi Local Content Dalam Menghadapi Era Digital Native Di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diedarkan. Yogyakarta: Seni Indonesia Yogyakarta. 2018.
- Lega Kurnia Sari. *Bahasa Gaul Melalui Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Bengkulu. 2022.
- Sartika. *Peggunaan Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi Selatan (studi Kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar. 2017.
- Esti Nurhayati. *Respon Remaja Islam Masjid Fatullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Cinta Tapi Beda*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Yenli Bebriyanti. *Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2020.
- Hani Sabrina Muntaz Aziz. *Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakaian difakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Hikma Pertiwi. *Peran Media Sosial Dalam Menghadapi Belajar Dari Ruma Masa pandemic COVID-19 Pada Siswa Kelas I SD Aisyah I Mataram Tahun 2020/2021*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Mataram : Universitas Mataram. 2021.

Ambar Kuswati. *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Akhlakul Qarimah Remana di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Cilacap: UIN Malang. 2021

Willy Santoso. *Fenomena Influencer TikTok Mahasiswa Fisip Unpas Dalam Membangun Konten Promosi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pasundan. 2021.

Yudha Saputra. *Pengaruh Gaya Hidup Digital Native dan sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone Samsung di Kota*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jambi: Iniversitas Jambi. 2021.

D. Referensi Lain :

<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/09/pemakaian-bahasa-dalam-media-sosial> diakses pada 22 Februari 2023.

<https://www.man3kotabandaaceh.sch.id>. Diakses pada 2 Agustus 2023

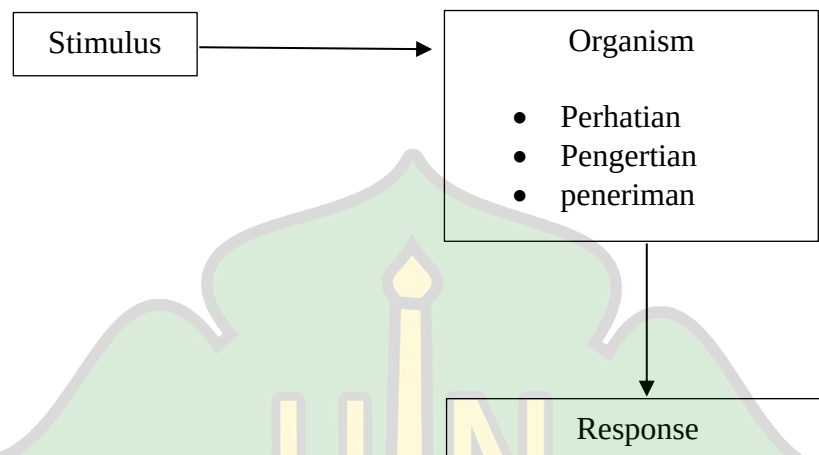
https://kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_2012_Final.pdf. Pasal 9 BAB V Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program siaran (SPS).

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 23 agustus 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Gambar 2.1. model teori stimulus respon (S-O-R)



Lampiran 2 :

Tabel 3.1
Deskripsi Informan

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Aslam	10	Laki-laki
2	Salwa Rahmi	10	Perempuan
3	Asmawati	10	Perempuan
4	Khasanatul Zasqia	10	Perempuan
5	Fayad Islami	10	Laki-Laki
6	Adam Syafiallah	10	Laki-Laki
7	M.Zahwan	11	Laki-Laki
8	Alfi Syahril	11	Laki-Laki

9	Azhari	11	Laki-Laki
10	Azwirda Puteri	11	Perempuan
11	Murzina	11	Perempuan

Lampiran 3 :

Tabel 4.1
Tabel Daftar Nama-Nama Guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh

No	Nama	L/P	Jabatan/Guru
1	Muzakkar Usman S.Ag.,M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Yusnidar, S.Pd.,M.Pd.	P	Wakamad Bid Kurikulum / Seni Budaya
3	Abdul Razak S.Pd.I	L	Wakamad Bid Sarana dan Prasarana/ Matematika
4	Fadhli, S.Pd.,M.Sc	L	Wakamad Bid Humas / Matematika
5	Drs. Syukri AR	L	Wakamad Bid Kesiswaan/ Penjaskes
6	Muhammad Ishak, S.Si	L	Kepala Lab Komputer / Matematika
7	Dra. Nur Asiah	P	Kepala Lab Keterampilan Tata Busana / Al Qur'an hadist
8	Sofyan, S.Pd., M.Ed.	L	Kepala Bengkel Teknik Pengelasan / Bahasa Inggris
9	Siti Maimunah, S.Pd.	P	Kepala Lab Kimia / Kimia
10	Dra. Riana Repina, M.Pd	P	Sejarah
11	Ratnawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
12	Nurhadisah, S.Ag	P	Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
13	Cut Husna Ihdawiryani, S.Ag	P	Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

14	Aya Yustisia, S.Ag	P	Matematika
15	Aminah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
16	Jamilah, S.Ag.,M.Pd	P	Bahasa Arab
17	Khamisah MS, S.Pd	P	Bahasa Inggris
18	Darlina, S.Si. M.Pd	P	Kepala Lab Biologi/ Biologi
19	Murniati, S.Pd	P	Ekonomi
20	Mutia, S.Pd	P	Ekonomi
22	Dra, Marlina	P	Bimbingan Konseling
23	Rusziati Abfa, S.Ag.,M.Pd	P	Aqidah Akhlak
24	Rosniar, S.Pd., M.Pd	P	Kimia
25	Siti Khadijah, S.Ag	P	Ekonomi
26	Hamdani, S.pd	L	Penjaskes
27	Siti Maimunah, S.Pd	P	Kimia
28	Murni, S.Pd	P	Seni Budaya
21	Ida Laila, S.Pd	P	Sejarah
22	Yusniar, S.Pd	P	Matematika
23	Suwirda, S.Ag	P	Matematika
24	Nadiya Muhar Adamy, S.Pd	P	Bimbingan Konseling
25	Ainol Mardhiah, S.Pd.I	P	Al-quran Hadis, Aqidah Akhlak
26	M.Ishak, S.Si	L	Matematika
27	Mainizar, SE.Ak	P	Sosiologi

28	Nila Kasuri, S.Pd.I	P	Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak
29	Ida Laila, S.Pd	P	PPKN
30	Nuraida, S.Pd	P	Biologi
31	Marliza, S.Pd.I., M.Pd	P	Biologi
32	Mimi Maisarah, S.Pd	P	Gografi
33	Masyithah, S.Pd	P	PPKN
34	Annisa Fitri, S.Pd	P	Bahasa Arab
35	Ari Ristiawan, S.Pd	P	PPKN

Tabel 4.2

Tabel Daftar Nama-Nama Staff Kariwan Tata Usaha MAN 3 Rukoh
Banda Aceh

No	Nama	L/P	Jabatan/Guru
1	Maulidillah S.Ag	L	Kepala Tata Usaha
2	Wardiati, A.Md., S.Pd	P	Bendahara
3	Ratna Juwita	P	Staff PNS
4	Ganti Mustika Sari, SH	P	Staff PNS
5	M.Iqbal	L	Staff PNS
6	Fauzan	L	Staff Non PNS
7	Rahmi Meutia, ST	L	Staff Non PNS
8	Novita, S.Pd.I	L	Staff Non PNS
9	Isfahani, S.Pd	L	Staff Non PNS
10	Khalis Firnanda	L	Staff Non PNS
11	Zulfahmi, S.Sos	L	Staff Non PNS

Lampiran 4 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Rizky Ramadhan
2. Tempat /Tanggal Lahir : Ranto Peureulak/11-12-1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 190401106
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Bukit Pala
 - a. Kecamatan : Ranto Peureulak
 - b. Kabupaten : Aceh Timur
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0822-3396-4631

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 1 Alue Dua
10. SMP/MTsN : SMP Negeri 1 Ranto Peureulak
11. SMA/MA : SMA Negeri 1 Ranto Peureulak
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : HM. Yusuf. Ar
14. Nama Ibu : Siti Zubaidah
15. Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha
16. Alamat Orang Tua : Ranto Peureulak

Banda Aceh, 17 Desember 2023
Penulis

M. Rizky Ramadhan

Lampiran 6 : Dokumentasi Narasumber





AR - RANIRY